

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KOMUNIKASI
INTERPERSONAL PADA MAHASISWA THEOLOGIA DI SEKOLAH
TINGGI THEOLOGIA (STT) PAULUS MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Di
Fakultas Psikologi Universitas Medan Area*

OLEH:

DIAKEN EKLESIA SUMBAYAK

158600265



FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 23/9/22

Access From (repository.uma.ac.id)23/9/22

SKRIPSI

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KOMUNIKASI
INTERPERSONAL PADA MAHASISWA THEOLOGIA DI SEKOLAH
TINGGI THEOLOGIA (STT) PAULUS MEDAN**

Dipersiapkan dan disusun oleh
Diaken Eklesia Sumbayak
158600265

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 11 Agustus 2022
Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I

(Dra. Mustika Tarigan, M.Psi)

Pembimbing II

(Eryanti Novita, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

Ketua

(Hasanuddin, Ph. D)

Sekretaris

(Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Psi)

Skripsi ini diterima sebagai salah satu
persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana
tanggal 11 Agustus 2022

Kepala Bagian

(Dinda Permatasari Harahap, M.Psi. Psikolog)

Mengetahui

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area



(Hasanuddin, Ph. D)

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Diaken Eklesia Sumbayak

NIM : 15.860.0265

Tahun Terdaftar : 2015

Program Studi : Psikologi Perkembangan

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah Skripsi ini tidak terdapat bagian karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga Pendidikan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali yang secara lengkap dalam daftar pustaka.

Dengan demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah Skripsi ini di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku

Medan, 11 Agustus 2022



Diaken Eklesia Sumbayak

NPM: 15.860.0265

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Diaken Eklesia Sumbayak
NPM : 158600265
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Theologia di Sekolah Tinggi Theologia (STT) Paulus Medan. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 11 Agustus 2022

Yang menyatakan



(Diaken Eklesia Sumbayak)

Abstrak

HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA MAHASISWA TEOLOGIA DI SEKOLAH TINGGI TEOLOGIA MEDAN

Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk menguji hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa di Sekolah Teologia Paulus Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengujian korelasi *product moment*. Variabel pada penelitian ini adalah konsep diri dan komunikasi interpersonal. Populasi penelitian ini berjumlah 80 orang dan sampel penelitian juga berjumlah 80 orang mahasiswa Sekolah Teologia Paulus Medan Angkatan 2016-2018. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala *likert*. Pada hasil pengujian validitas diperoleh hasil bahwa pada variabel konsep diri terdapat 5 pernyataan yang tidak valid dan 35 pernyataan yang valid, sedangkan variabel komunikasi interpersonal terdapat 5 pernyataan yang tidak valid dan 41 pernyataan yang valid. Berdasarkan hasil pengujian kondisi konsep diri diperoleh hasil bahwa level konsep diri berada pada level positif dan variabel komunikasi interpersonal berada level yang positif. Berdasarkan hasil perhitungan Korelasi *Product Moment*, diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara Konsep Diri dengan Komunikasi Interpersonal, dengan ($R_{xy} = 0,640$; $p = 0,000 < 0,050$). Dari hasil korelasi ini, maka dapat dinyatakan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yaitu semakin baik Konsep diri maka semakin tinggi Komunikasi Interpersonal. Adapun pengujian korelasi determinan (r^2) dari hubungan di atas sebesar $= 0,410$, hal ini menunjukkan bahwa Komunikasi Interpersonal dipengaruhi oleh Konsep diri sebesar 41%. Dengan demikian konsep diri memberikan kontribusi untuk meningkatkan Komunikasi interpersonal.

Kata Kunci: Konsep Diri, Komunikasi Interpersonal

ABSTRACT
**THE CORRELATION OF SELF-CONCEPT WITH INTERPERSONAL
COMMUNICATION IN THEOLOGICAL STUDENTS AT MEDAN THEOLOGICAL
HIGH SCHOOL**

This study aims to examine the relationship between self-concept and interpersonal communication on students at the Paul Theological School of Medan. This study uses a quantitative approach with product moment correlation test. The variables in this study are self-concept and interpersonal communication. The population of this study amounted to 80 people and the research sample also amounted to 80 students of the Paul Theological School of Medan Forces 2016-2018. The data collection technique used in this study used a questionnaire with a Likert scale. The results of the validity test showed that the self-concept variable contained 5 invalid statements and 35 valid statements, while the interpersonal communication variable contained 5 invalid statements and 41 valid statements. Based on the results of testing the condition of self-concept, the results show that the level of self-concept is at a positive level and interpersonal communication variables are at a positive level. Based on the calculation of Product Moment Correlation, it is known that there is a significant positive relationship between Self-Concept and Interpersonal Communication, with ($R_{xy} = 0.640$; $p = 0.000 < 0.050$). From the results of this correlation, it can be stated that the hypothesis proposed in this study is accepted, namely the better the self-concept, the higher the Interpersonal Communication. The determinant correlation test (r^2) of the relationship above is $= 0.410$, this shows that interpersonal communication is influenced by self-concept by 41%. Thus, self-concept contributes to improving interpersonal communication.

Keywords: Self Concept, Interpersonal Communication

Kata Pengantar

Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena Berkat dan Karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hubungan Konsep Diri dengan Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa Theologia di Sekolah Tinggi Theologia (STT) Palus Medan”

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa begitu banyak pihak yang telah turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Melalui kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yayasan Pendidikan H. Agus Salim Universitas Medan Area Fakultas Psikologi tempat peneliti menimba ilmu.
2. Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Hasanuddin, Ph.,D selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Laili Alfita, S.Psi, M.Psi selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
5. Terimah kasih banyak kepada ibu Dra. Mustika Tarigan, M.Psi selaku dosen pembimbing I yang mau menerima serta memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Terimah kasih banyak kepada ibu Eryanti Novita, S.Psi, M.Psi selaku dosen pembimbing II, yang dengan sabar membimbing dan mengingatkan peneliti guna menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Hasanuddin, Ph.D selaku ketua dalam pelaksanaan sidang skripsi saya
8. Ibu Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Psi selaku sekretaris dalam pelaksanaan sidang skripsi saya
9. Terimakasih kepada ibu Dinda Permatasari Harahap, M.Psi,Psikolog selaku Dosen Pembimbing jurusan Psikologi perkembangan atas bantuan dan informasi yang diberikan.
10. Terima kasih banyak kepada ibu Shirley Melita, S.Psi, M.Psi selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan waktunya untuk membimbing saya dalam penyusunan KRS.
11. Seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan baru kepada peneliti, tanpa kalian peneliti bukanlah apa-apa.
12. Untuk seluruh pegawai tata usaha Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah membantu peneliti dalam pengurusan berkasi-berkas skripsi.
13. Kepada Dr. Parluhutan Manalu, M.Th, MM selaku Pimpinan Sekolah Tinggi Theologia (STT) Paulus Medan yang telah memberikan izin kepada peneliti.

14. Kepada seluruh Mahasiswa Theologia di Sekolah Tinggi Theologia (STT) Paulus Medan yang telah meluangkan waktunya guna membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
15. Yang istimewa untuk Papaku tercinta Alm. Richard Sumbayak yang telah berada disurga, terima kasih karena sudah membesarkan saya, memberi saya nasehat, menjaga saya, dan menjadi sosok papa yang superhero buat saya dan kepada Mamaku tersayang Duanna Sinaga terimakasih karena sudah melahirkan dan membesarkan saya, serta memperjuangkan saya sampai sekarang. Dukungan dan limpahan kasih sayang tanpa henti yang kalian berikan kepadaku, tidak lelah menghadapiku yang terkadang sering membuat kalian marah, kecewa, terima kasih untuk semua nasehat, segala doa dan dukungan yang tidak terhitung jumlahnya untuk peneliti. Karena kalian berdua hidup terasa begitu penuh kebahagiaan. Terima kasih karena selalu menjaga saya dalam doa-doa Papa dan Mama serta selalu membiarkan saya mengejar impian saya apapun itu. Kalian adalah hal terindah yang Tuhan berikan kepada saya dan Orangtua terhebat di dunia.
16. Untuk opungku terkasih Sarinim Purba dan Alm. Ulianna Damanik, paktongahku Anton Renaldo Sumbayak, bouku Elisabet Yunisari Sumbayak, panggih dan nanggiku Rommy Sumbayak dan Istri, terimakasih atas segala dukungan motivasi dan nasehat yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.

17. Kepada BTS dan ARMY, terutama Kim Taehyung dan Min Yoongi yang telah memberikan dukungan, semangat, hiburan dan menemani peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini melalui karya-karyanya.

18. Seluruh teman-teman Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Stambuk 2015. Terimakasih untuk suka duka, cerita dan pengalaman yang selama ini kita bagi bersama. Terimakasih banyak.

Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, semoga Tuhan membalas semua kebaikan yang diberikan dengan pencapaian impian kebahagiaan dunia dan akhirat. Amin

Medan, 11 Agustus 2022

Hormat Saya

Diaken Eklesia Sumbayak

158600265

Daftar isi

Halaman Pengesahani.....	i
Halaman Bebas Plagiasi.....	ii
Halaman pernyataan Persetujuan Publikasi.....	iii
Motto.....	iv
Abstrak.....	v
Abstrak.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar isi.....	ix
BAB 1: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasana Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Peneltitian	11
F. Manfaat oeneletian.....	11
BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Mahasiswa Teologia.....	12
1. Pengertian Mahasiswa Teologia	12
2. Ciri-ciri Mahasiswa Teologia	15
3. Tugas Dan Kewajiban Mahasiswa Teologia	15
4. Peran Mahasiswa Teologia	18
B. Komunikasi Interpersonal	19
1. Pengertian Komunikasi Interpersonal.....	19
2. Aspek Komunikasi Interpersonal.....	21
3. Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal.....	26
4. Unsur-unsur Komunikasi Interpersonal.....	28
5. Faktor-faktor Komunikasi Interpersonal	29
C. Konsep Diri	33
1. Pengertian Konsep Diri.....	33
2. Aspek Konsep Diri.....	35
3. Ciri-ciri Konsep Diri.....	37

4.	Jenis-jenis Konsep Diri	40
5.	Faktor-faktor Konsep Diri	43
D.	Hubungan Konsep Diri dengan Komunikasi Interpersonal.....	45
E.	Kerangka Konseptual.....	49
F.	Hipotesis.....	49
BAB 3:	METODE PENELITIAN.....	50
A.	Tipe Penelitian.....	50
B.	Identifikasi Variabel Penelitian	50
C.	Definisi Operasional.....	51
D.	Subjek Penelitian.....	52
1.	Populasi.....	52
2.	Sampel	52
3.	Teknik Sampling.....	52
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	52
1.	Skala Konsepi Diri.....	53
2.	Skala Komunikasi Interpersonal.....	54
F.	Validitas dan Realibitas Alat Ukur	55
1.	Validitas	55
2.	Reliabilitasi	56
G.	Analisis Data	56
BAB 4:	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
A.	Orientasi Kacah Penelitian	58
B.	Persiapan Penelitian.....	59
1.	Persiapan Administrasi	59
2.	Persiapan Alat Ukur.....	59
C.	Pelaksanaan Penelitian	66
D.	Analisis Data dan Hasil Penelitian	67
1.	Uji Asumsi	68
2.	Hasil Perhitungan Analisis Data	70
3.	Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	71
4.	Kriteria	71
E.	Pembahasan.....	73
BAB 5:	KESIMPULAN DAN SARAN.....	77
A.	Simpulan.....	77

B. saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya setiap individu ingin melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi untuk mendapatkan pengetahuan, wawasan serta mengembangkan sikap dan keterampilan individu tersebut. Pendidikan dapat mengembangkan karakter melalui berbagai macam kegiatan, seperti pengembangan karakter, nilai agama, pembelajaran dan pelatihan nilai-nilai moral, dan lain sebagainya. Setelah lulus dari SMA, individu tersebut pastinya ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, mereka akan menjadi seorang mahasiswa. Menurut Somadikarta (dalam Simanjuntak, 2011) mahasiswa merupakan peserta didik dari salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas. Badudu dan Zuih (dalam Simanjuntak, 2011) juga mendefinisikan mahasiswa sebagai siswa perguruan tinggi. Adapun secara harfiah lebih lanjut dikatakan mahasiswa adalah sebagai yang tinggi atau paling akhir dalam status mencari ilmu. Salah satu pilihan mahasiswa adalah sekolah tinggi teologia.

Pada hakikatnya mahasiswa teologia memiliki tugas utama adalah untuk melaksanakan penelitian dan pembelajaran tentang pendidikan kristen, dimana cakupan pembelajaran yang dipelajari oleh mahasiswa teologia meliputi: teori dan

ilmu tentang perjanjian lama, perjanjian baru, sejarah kekristenan, sejarah gereja, sejarah dan proses penginjilan, sistematika teologia, teknik dan tata cara berkotbah, dan pastoral konseling. Dalam melaksanakan setiap tugas dan tanggung jawab tersebut mahasiswa teologia diwajibkan untuk mengaju dan mendasarkan setiap tindakan pada kebenaran iman kristen yang tertuang dalam Alkitab. Sehingga seluruh sumber pelaksanaan tugas tersebut dapat sesuai dengan ajaran yang telah diajarkan oleh Allah.

Tugas yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa di STT Paulus Medan tidak hanya berfokus pada aspek akademik saja tetapi juga pada aspek praktek dalam mengimplementasikan sikap pelayanan terhadap setiap masyarakat di lingkungan mahasiswa tersebut. Adapun tugas mahasiswa pada bidang akademik meliputi: tugas tertulis dan tugas praktik. Dimana tugas tertulis merupakan tugas-tugas yang diberikan oleh tenaga pengajar atau dosen dalam upaya menyelesaikan permasalahan akademis yang sesuai dengan iman kristen, tugas tertulis ini dapat dilaksanakan secara individu maupun kolektif. Adapun tugas praktek akademis berkaitan dengan praktek kotbah dan praktek memimpin tata cara ibadah.

Tujuan dari pemberian tugas-tugas tersebut adalah untuk menciptakan mahasiswa teologia yang terlatih dan memiliki kemampuan melaksanakan tugas penginjilan yang baik dan mumpuni. Disamping itu juga diharapkan setiap lulusan dari STT Paulus Medan mampu menjadi individu yang memberikan pencerahan dan damai sesuai dengan dasar dari iman kristen. Selanjutnya tujuan pemberian tugas kepada setiap mahasiswa untuk mengevaluasi kemampuan mahasiswa terhadap ilmu yang telah disampaikan untuk dosen.

Seluruh mahasiswa yang berkuliah di STT Paulus Medan setelah tamat atau setelah menyelesaikan aktivitas perkuliahan diharapkan mampu menjadi seorang pengajar dan imam/pendeta yang memiliki kemampuan theologia serta mampu mengimplementasikan seluruh ajaran-ajaran Kristen dalam setiap aktivitasnya. Dimana daalam pelaksanaan pelayanan terhadap setiap orang dan jemaat maka seorang lulusan STT Paulus Medan diwajibkan untuk mampu menyampaikan pesan firman Tuhan secara baik dan mudah dimengerti, disamping itu juga lulusan STT Paulus Medan juga harus dapat menciptakan kedewasaan iman dari seluruh jemaatnya. Atas dasar tersebut maka seorang mahasiswa teologia khususnya mahasiswa di STT Paulus Medan harus memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang baik.

Menurut Hardjana (2016), ciri-ciri seseorang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik adalah saat pesan yang disampaikan kepada penerima pesan dapat diterima dan dimengerti sesuai dengan apa yang dimaksud oleh orang yang menyampaikan pesan. Dimana setelah pesan tersebut disampaikan, maka penerima pesan akan menindaklanjutinya dengan tindakan yang sesuai dengan pesan tersebut secara sukarela. Menurut Rakhmati (2004) kriteria keberhasilan komunikasi interpersonal adalah kepercayaan penerima pesan, daya tarik pesan yang disampaikan sesuai kebutuhan, kemampuan menafsirkan dalam penyampaian komunikasi, setting komunikasi yang kondusif, dan sistem penyampaian sesuai dengan penginderaan komunikan. Selain itu, beberapa ciri komunikasi interpersonal yang rendah atau kurang efektif menurut Devito (2011) adalah kurangnya informasi dan pengetahuan, tidak menjelaskan prioritas, tidak mendengarkan atau tidak berkonsentrasi, tidak mengerti sepenuhnya maksud dari

topik pembicaraan, tidak ada kemauan untuk bertanya, dan tidak mengerti kebutuhan satu sama lain.

Pelaksanaan komunikasi interpersonal juga dapat berjalan secara tidak efektif jika informasi yang disampaikan tidak jelas dan juga diakibatkan karena terjadinya *miss communication*. Kegagalan yang terjadi pada aktivitas komunikasi interpersonal dapat menciptakan kualitas komunikasi dan hubungan menjadi tidak baik yang dapat berdampak terhadap terjadinya pemutusan hubungan komunikasi. Pemutusan hubungan komunikasi akan membuat proses penyampai pesan tidak akan tercapai sehingga dapat berdampak terhadap tidak tercapainya tujuan berkomunikasi.

Mahasiswa teologia diwajibkan memiliki kemampuan dalam berkomunikasi interpersonal yang baik, karena dengan komunikasi interpersonal yang baik, seorang mahasiswa teologia dapat menyampaikan pesan-pesan, firman, ide-ide dan pemikiran dan dasar iman kristen secara baik dan dapat dimengerti oleh setiap orang. Menurut Alfikalia & Maharan (2009) bahwa mahasiswa yang memiliki keterampilan dalam komunikasi interpersonal dapat menyampaikan ide-ide dalam pikirannya agar bisa dimengerti orang lain, menghadapi sanggahan pihak lain terhadap apa yang ia sampaikan, hingga menghadapi kritik pihak lain terhadap apa yang disampaikannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti ditemukan pelaksanaan komunikasi interpersonal yang kurang baik yang dilaksanakan oleh mahasiswa di STT Paulus Medan dimana peneliti melihat mahasiswa teologia yang cara berkomunikasi saat melakukan perkumpulan pendalaman Alkitab tersebut masih kurang efektif, baik dengan teman sebaya maupun dengan yang lebih dewasa

dari mereka, masih merasa kurang baik atau kemungkinan menutup diri, terlihat ketika mengutarakan pendapat atau gagasan dalam diskusi atau ingin melakukan pembahasan mengenai kegiatan atau semacamnya, serta pada saat diskusi pendalaman alkitab didalam kelas kurangnya informasi dan pengetahuan, tidak menjelaskan prioritas, tidak mendengarkan atau tidak berkonsentrasi, tidak mengerti sepenuhnya maksud dari topik pembicaraan, tidak ada kemauan untuk bertanya, dan tidak mengerti kebutuhan satu sama lain. Adapun temuan tersebut juga didukung dengan hasil wawancara dari salah satu Dosen STT Paulus Medan dan mahasiswa STT Paulus Medan yang menyatakan:

Wawancara ke-I

“Mahasiswa disini masih banyak yang belum bisa menyampaikan pendapatnya dengan baik.. juga masih ada juga mahasiswa yang masih bingung memilih kata-kata dan kalimat yang bagus untuk menyampaikan ide dan gagasannya... ada juga mahasiswa yang belum punya kepercayaan diri yang bagus, jadi itu yang buat sulit untuk bisa menciptakan pola komunikasi yang efektif dengan teman-temannya dan dosen (khususnya tentang aspek akademik)” (Dosen STT Paulus Medan)

Wawancara ke-II

“Setiap malam minggu seperti ini kami selalu mengikuti kegiatan gereja seperti ini kak, (rapat mengenai kegiatan yang akan dilakukan untuk membawa kotbah dihari minggu), sebelum kami diskusi kami mengadakan ibadah sebentar lalu kami diskusi, disitulah kami memberikan saran atau ide kami keluarkan kak. Terus disitu juga keseringan susah mengungkapkan pendapat sendiri kak, karena ga berani ngomong jadi kawan-kawan bisik-bisik ngasih tau sama kawan yang berani ngomong” (Mahasiswa STT Paulus Medan)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut maka dapat diperoleh informasi bahwa terdapat permasalahan yang cukup signifikan dalam diri beberapa mahasiswa telologia Paulus Medan dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal, dimana hal tersebut dapat berdampak terhadap tidak dapat terciptanya pola komunikasi yang efektif dan efisien.

Salah satu faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal adalah konsep diri. Rakhmat (2012), mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal, diantaranya persepsi interpersonal, konsepsi diri, atraksi interpersonal, dan hubungani interpersonal. Diteruskan oleh Rakhmat (2012) bahwa konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi interpersonal karena setiap orang bertingkah laku sesuai dengan konsep dirinya.

Konsep diri menurut Rakhmat (2012) merupakan faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi interpersonal, karena setiap orang bertingkah laku sedapat mungkin sesuai dengan konsep dirinya. Adanya konsep diri akan menunjang individu menjalani hidup, karena cara individu memandang dirinya merupakan cara seseorang menjalani hidupnya. Williemi Di Brooks (dalam Rakhmat, 2012) mendefenisikan konsep diri sebagai pandangan dan perasaan kita tentang diri kita. Persepsi ini boleh bersifat psikologi, sosial dan psikis yang memiliki konsep diri tinggi menampakkan hubungan sosial yang lebih baik dari pada individu yang memiliki konsep diri rendah. Menurut Gunarsa (dalam Girii & Yuwono, 2016) konsep diri adalah penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri secara keseluruhan, baik fisik, psikis, sosial maupun moral. Penilaian terhadap diri sendiri sangat dipengaruhi oleh penilaian lingkungan terhadap dirinya. Lingkungan tersebut adalah keluarga, sekolah, kampus, dan lingkungan pergaulan diluar rumah,

sehingga apabila individu tidak dapat menyelaraskan antara konsep diri dengan kualitas komunikasi interpersonal maka akan timbul konflik-konflik sosial.

Menurut Brooks dan Emmart (2003) ciri-ciri konsep diri positif adalah merasa mampu mengatasi masalah, merasa setara dengan orang lain, menerima pujian tanpa rasa malu, merasa mampu memperbaiki diri. Sedangkan menurut Hamachek (dalam, Ain 2018) ciri konsep diri negatif adalah kurangnya kemampuan untuk menerima kritik dari orang lain sebagai proses refleksi diri, bersikap berlebihan terhadap tindakan yang telah dilakukan sehingga merasa segala tindakannya perlu mendapat penghargaan, cenderung merasa tidak disukai orang lain, mengalami hambatan dalam interaksi dengan lingkungan sosialnya. Kegagalan dalam konsep diri yang negatif akan berujung pada seseorang merasa dirinya tidak berguna, menarik diri dari lingkungan masyarakat, memberikan pengaruh yang buruk terhadap individu dan menghambat pencapaian bagi mereka yang memiliki keinginan besar untuk dikenal sebagai individu yang baik disekitarnya. Karena tidak mudah untuk menjadi individu yang diterima dilingkungan masyarakat. Menurut Fitts (dalam, Ain 2018) bahwa konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang.

Komunikasi interpersonal dan konsep diri sangat dibutuhkan mahasiswa teologi STT Paulus Medan dalam menghadapi persoalan-persoalan di kehidupan sehari-hari seperti bagaimana seseorang melihat dirinya sehingga dapat membantu kemampuannya untuk berkomunikasi dengan sesama di lingkungan kampus maupun diluar, serta komunikasi interpersonalnya dengan lingkungan sekitar, karena individu yang mengalami hambatan dalam berkomunikasi interpersonal

tidak mampu menumbuhkan rasa kehangatan, keterbukaan dan dukungan dalam proses berkomunikasi tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan peneliti dalam aktivitas perkuliahan di STT Paulus Medan ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa khususnya yang berhubungan dengan konsep diri, dimana dapat dilihat ada beberapa mahasiswa teologia yang masih belum memiliki tingkat keyakinan yang tinggi yang merupakan bagian dari konsep diri dalam melaksanakan setiap tugas yang diberikan. Adapun hasil wawancara terhadap mahasiswa dan Dosen dari STT Paulus Medan menemukan hal sebagai berikut:

“ Aku paling takut kalau tiba-tiba disuruh sama pendeta buat kotbah didepan jemaat kak, walaupun udah sering dilatih untuk berkotbah dan udah beberapa kali kotbah didepan jemaat tapi aku masih aja takut kak, takut kalau tiba-tiba aku salah ngomong, takut diejek sama kawan-kawan lain terus grogi juga kalau didepan jemaat jadi bisanya kalau pendeta mau milih siapa yang berkotbah hari ini biasanya aku nunduk atau pura-pura kekamar mandi biar ga disuruh sama pendetanya kalau udah ada yang dipilih aku baru balik lagi keruang rapatnya (Mahasiswa STT Paulus Medan).

“Disini mahasiswa masih ada yang ngak punya kepercayaan diri yang baik dan juga masih ada juga mahasiswa yang ngak tau tanggung jawabnya dalam belajar di STT ini.. jadi kondisi-kondisi itu yang buat mereka sulit untuk berkembang dan menunjukkan kemampuannya, contohnya: kalau sudah disuruh untuk menyampaikan pendapat dan berkotbah pasti rata-rata tidak ada siap dan terbata-bata ngomongnya, ada diberikan tugas makalah juga kadang ada aja yang belum siap mengerjakannya. (Dosen STT Paulus Medan).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut maka dapat disimpulkan masih terdapat permasalahan yang berhubungan dengan konsep diri mahasiswa teologia di STT Paulus Medan. Dimana, menurut Gunarsa (2008) menjelaskan bahwa konsep diri adalah penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri secara keseluruhan, baik fisik, psikis, sosial maupun moral. Penilaian terhadap diri sendiri tersebut sangat dipengaruhi oleh penilaian lingkungan terhadap dirinya. Lingkungan tersebut adalah keluarga, sekolah, kampus dan lingkungan pergaulan diluar rumah, sehingga, apabila mahasiswa tidak dapat menyelaraskan antara konsep diri dengan kualitas komunikasi interpersonal maka akan timbul konflik-konflik sosial. Berdasarkan uraian, observasi, dan wawancara yang telah dilakukan maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian **“Hubungan Konsep Diri dengan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Teologia di Sekolah Tinggi Teologia Medan.**

B. Identifikasi Masalah

Dari permasalahan yang telah dipaparkan maka peneliti merasa tertarik untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa teologia memahami konsep diri yang telah dimiliki sehingga diharapkan mampu membangun kemampuan komunikasi interpersonal yang baik karena berdasarkan dari fenomena tersebut maka dapat dilihat bahwa tanpa adanya komunikasi interpersonal, maka tidak akan dapat terciptanya kebutuhan seseorang dengan baik. Mahasiswa yang memiliki konsep diri yang tinggi pada umumnya memiliki percaya diri, penerimaan diri yang baik. Sedangkan mahasiswa yang memiliki konsep diri yang rendah pada umumnya memiliki ciri tidak percaya diri, penerimaan diri rendah, peka terhadap kritik.

Mahasiswa yang memiliki konsep diri negatif akan cenderung menghindari dialog yang terbuka, dan bersikeras mempertahankan pendapatnya.

Untuk efektifitas komunikasi interpersonal diperlukan konsep diri yang positif, karena dengan konsep diri yang positif maka komunikasi interpersonal akan berjalan dengan baik, karena konsep diri sangat menentukan komunikasi interpersonal. Kemampuan yang harus dimiliki mahasiswa adalah kepribadian baik kemampuan dalam berkomunikasi. Karena komunikasi salah satu hal yang paling penting bagi manusia, dengan kata lain kualitas hidup manusia juga ditentukan oleh pola komunikasi yang dilakukannya. Dengan demikian masalah konsep diri yang negatif dalam komunikasi interpersonal merupakan hal yang sangat mempengaruhi perilaku individu itu sendiri.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini dimana peneliti hanya membatasi tentang hubungan antara Konsep Diri dengan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Theologia Di Sekolah Tinggi Theologia (STT) Paulus Medan. Adapun yang menjadi responden penelitian ini adalah Mahasiswa STT Paulus Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa teologia di sekolah tinggi teologia paulus medan?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa teologia di Sekolah Tinggi Teologia Paulus Medan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang Psikologi Perkembangan. Terkait dengan Konsep diri dan Komunikasi Interpersonal. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal dan konsep diri pada mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada Mahasiswa STT Paulus Medan dalam menerapkan konsep diri yang baik dan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal secara optimal, sehingga kedepannya dapat menjadi sarjana teologia yang memiliki konsep diri yang baik dan sesuai dengan dasar teologia yang dipelajari serta memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik agar dapat membantu pelayanan dan agar dapat dimengerti oleh setiap orang terlebih dengan jemaatnya karena mahasiswa teologia diharapkan bisa menjadi pendeta kedepannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Mahasiswa Teologia

1. Pengertian Mahasiswa Teologia

Menurut Kamus Praktis Bahasa Indonesia, mahasiswa adalah mereka yang sedang belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa juga kental dengan nuansa kedinamisan dan sikap keilmuannya yang dalam melihat sesuatu berdasarkan kenyataan objektif, sistematis dan rasional (dalam Derianto, 2009).

Mahasiswa secara harfiah adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institut atau akademi. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi otomatis dapat disebut sebagai mahasiswa (Takwin dalam Derianto, 2009). Menurut Budiman (dalam Derianto, 2009). mahasiswa adalah orang yang belajar di sekolah tingkat perguruan tinggi untuk mempersiapkan dirinya bagi suatu keahlian tingkat sarjana. Sementara itu menurut Daldiyono (dalam Derianto, 2009). mahasiswa adalah seseorang yang sudah lulus dari Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) dan sedang menempuh pendidikan tinggi.

Teologi atau Theologi (dalam bahasa Yunani), *Theos* berarti “Tuhan” dan *logia* berarti “ide, perkataan, ungkapan yang rasional atau buah pikiran”. Maka kata teologia dapat berarti suatu interpretasi yang

rasional tentang iman religi. Dan dalam konteks agama kristen teologia berarti suatu interpretasi yang rasional dan sistematis tentang iman kristiani (dalam Tandissa, 2010). Menurut Shorter Oxford Dictionary (dalam Tandissa, 2010) mengartikan teologia sebagai studi atau mengenai Allah, hakekat dan sifat – sifatnya, serta hubungannya dengan manusia dan alam semesta. Atau dalam pengertian lain, teologia menjelaskan tentang Allah sejauh yang dapat dipelajari dan dapat dimengerti manusia secara rasional. Menurut Millard J. Erickson (dalam Tandissa, 2010), teologia merupakan studi atau ilmu pengetahuan tentang Allah dan pengetahuan Allah harus meliputi pengetahuan tentang ciptaan dan karya pembebasannya.

Mahasiswa teologia adalah orang yang belajar atau mempelajari ilmu mengenai Allah atau mempelajari ilmu keagamaan dan mempelajari hubungan Allah dengan segala ciptaannya. Mahasiswa teologia mengacu pada refleksi atas sumber-sumber yang membicarakan kebenaran iman atau dengan kata lain mahasiswa teologia didasarkan atas firman Allah dan dokumen - dokumen lainnya yang memberi kesaksian dan firman Allah kepada iman umat atau jemaat. Dengan demikian semua konsep mahasiswa teologia harus memiliki sumber atau dokumen - dokumen tertulis yaitu Alkitab sebagai sumber utamanya.

Mahasiswa teologia bertugas untuk menjelaskan atau menyampaikan ajaran -ajaran firman Allah dengan kategori - kategori yang lebih abstrak, artinya bukan hanya kategori-kategori yang terdapat didalam kitab - kitab firman Allah tetapi juga yang ada di luar Alkitab. Mahasiswa teologia dituntut untuk bisa menyampaikan firman Allah dan melayani masyarakat.

Tugas mahasiswa teologia mencakup semua aliran gereja maupun diluar gereja untuk melayani atau menyampaikan firman tuhan kepada jemaat seperti melayani di gereja, melayani di rumah sakit, melayani di penjara dan lain-lain. Sebelum menyampaikan firman allah atau berkhotbah, mahasiswa teologia terlebih dahulu dilatih atau dipandu didalam gereja agar mereka bisa berbicara dengan baik dihadapan para jemaatnya. Dalam menyampaikan firman Allah atau Berkotbah, mahasiswa teologia harus bisa untuk berkomunikasi dengan baik kepada jemaat yang akan dilayani karena dalam menyampaikan firman tuhan, mahasiwa teologia harus bisa berkomunikasi dengan baik, memiliki tutur bahasa yang bagus supaya dalam menyampaikan firman tuhan, jemaat lainnya bisa menerima firman tuhan yang akan disampaikan. Selain dituntut untuk bisa berkomunikasi yang baik, mahasiswa teologia juga dituntut untuk bisa menjaga sikap mereka, menjaga tutur bahasa dengan orang lain dan juga menjaga pola pikir mereka menjadi lebih baik.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa mahasiswa teologia adalah seseorang yang menuntut ilmu atau mempelajari ilmu mengenai Allah atau mempelajari ilmu keagamaan dan mempelajari hubungan Allah dengan segala ciptaannya dan mahasiwa teologia juga harus bisa berkomunikasi yang baik saat menyampaikan firman allah kepada jemaatnya.

2. Ciri-ciri Mahasiswa Teologia

Menurut Saputra (dalam Derianto, 2009), mahasiswa sebagai peserta didik mempunyai ciri-ciri tertentu, antara lain :

- a. Rajin, tekun dalam belajar
- b. Sebagian waktu tersita dengan belajar baik dikampus, perpustakaan dan dirumah.
- c. Tampil dengan gaya seorang yang intelektual baik dari cara bicara, menyampaikan pendapat atau berdebat
- d. Sedikit sulit untuk memasuki kelompok lain diluar kelompok yang dimiliki kesamaan prinsip.

3. Tugas Dan Kewajiban Mahasiswa Teologia

Menurut Siallagan (2011), mahasiswa sebagai masyarakat kampus mempunyai tugas utama yaitu belajar seperti membuat tugas, membaca buku, buat makalah, presentasi, diskusi, hadir ke seminar, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang bercorak kekampusan. Disamping tugas utama, ada tugas lain yang lebih berat dan lebih menyentuh terhadap makna mahasiswa itu sendiri, yaitu sebagai agen perubah dan pengontrol diri masyarakat. Tugas inilah yang dapat menjadikan dirinya sebagai harapan bangsa, yaitu menjadi orang yang setia mencarikan solusi berbagai problem yang sedang mereka hadapi.

Tugas mahasiswa teologia mencakup semua aliran gereja maupun diluar gereja untuk melayani atau menyampaikan firman tuhan kepada jemaat seperti melayani di gereja, melayani di rumah sakit, melayani di

penjara dan lain-lain. Sebelum menyampaikan firman Allah atau berkhotbah, mahasiswa teologia terlebih dahulu dilatih atau dipandu didalam gereja agar mereka bisa berbicara dengan baik dihadapan para jemaatnya. Dalam menyampaikan firman Allah atau Berkotbah, mahasiswa teologia harus bisa untuk berkomunikasi dengan baik kepada jemaat yang akan dilayani karena dalam menyampaikan firman Tuhan, mahasiswa teologia harus bisa berkomunikasi dengan baik, memiliki tutur bahasa yang bagus supaya dalam menyampaikan firman Tuhan, jemaat lainnya bisa menerima firman Tuhan yang akan disampaikan. Selain dituntut untuk bisa berkomunikasi yang baik, mahasiswa teologia juga dituntut untuk bisa menjaga sikap mereka, menjaga tutur bahasa dengan orang lain dan juga menjaga pola pikir mereka menjadi lebih baik.

Menurut Tandiassa (2010) adapun tugas dan kewajiban mahasiswa teologia yang harus dijalankan yaitu :

- a. menjabarkan teori teologia dalam kehidupan nyata,
- b. mengadakan penelitian tentang kehidupan bergereja dan bermasyarakat,
- c. melengkapi (melatih dan meningkatkan) kemampuan mahasiswa untuk menjadi pelayan gereja yang mampu berteologi dalam gereja, masyarakat, dan lembaga pendidikan. Memperlengkapi (melatih dan meningkatkan) kemampuan mahasiswa untuk menjadi pelayan gereja yang mampu berteologi dalam gereja, masyarakat dan lembaga pendidikan

d. memberikan kesempatan kepada gereja atau jemaat untuk berperan aktif dan positif dalam mempersiapkan pelayanan.

e. Turut serta dalam pelayanan nyata di gereja atau masyarakat

Selain itu tugas, mahasiswa juga memiliki kewajiban yang harus dijalankan. Setiap mahasiswa berkewajiban untuk :

- a. Bertaqwa dan berakhlak mulia.
- b. Belajar dengan tekun dan sungguh-sungguh agar memperoleh prestasi tinggi.
- c. Mematuhi semua peraturan dan ketentuan yang berlaku, baik pada tingkat universitas, fakultas maupun jurusan.
- d. Ikut memelihara sarana, prasarana serta kebersihan, keterlibatan dan keamanan dalam lingkungan universitas.
- e. Menghargai ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
- f. Terlibat aktif dalam kegiatan kemahasiswaan
- g. Menjaga nama baik, citra, dan menghormati universitas
- h. Ikut bertanggung jawab biaya penyelenggaraan pendidikan kecuali bagi mahasiswa yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan yang berlaku
- i. Berpakaian yang rapi, sopan, dan patut
- j. Memakai jaket almamater pada setiap kegiatan kemahasiswaan maupun kegiatan universitas.
- k. Menunjang tinggi adat istiadat, sopan santun, serta etika yang berlaku.
- l. Menjaga kampus dari kegiatan politik praktis.

- m. Mentaati kewajiban-kewajiban yang dibebankan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- n. Saling menghormati sesama mahasiswa dan bersikap sopan terhadap pimpinan, dosen, dan karyawan.

4. Peran Mahasiswa Teologia

Mahasiswa sebagai agen perubahan sosial selalu dituntut untuk menunjukkan perannya dalam kegiatan nyata. Menurut Siallagan (2011), ada tiga peran penting dan mendasar bagi mahasiswa yaitu intelektual, moral, sosial.

a. Peran Intektual.

Mahasiswa sebagai orang yang intelek jenius, dan jeli harus bisa menjalankan hidupnya secara proporsional, sebagai seorang mahasiswa, anak, serta harapan masyarakat.

b. Peran Moral.

Mahasiswa sebagai seseorang yang hidup dikampus yang dikenal bebas berekspresi, beraksi, berdiskusi, berspekulasi, dan berorasi, harus bisa menunjukkan tingkah laku yang bermoral dalam setiap tindak tanduknya tanpa terkontaminasi dan terpengaruh oleh kondisi lingkungan.

c. Peran Sosial.

Mahasiswa sebagai seorang yang membawa perubahan harus bisa selalu bersinergi, berpikir kritis, dan bertindak konkret yang terbingkai dengan kerelaan dan keikhlasan untuk menjadi pelopor, penyampai aspirasi, dan pelayan masyarakat.

Mahasiswa teologia

Berdasarkan pendapat diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran mahasiswa dalam kehidupan nyata meliputi tiga peran penting yaitu peran intelektual, peran moral dan peran sosial.

B. Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Kata “komunikasi” berasal dari bahasa latin ”*communis*” yang berarti membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Miler (dalam Daryanto, 2011) mengemukakan komunikasi sebagai situasisituasi yang memungkinkan suatu sumber mentransmisikan suatu pesan kepada seorang penerima dengan disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima. Sarwono (2013) juga mendefenisikan bahwa komunikasi adalah proses pengiriman berita dari seseorang kepada orang lainnya. Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami (KBBI, 2016). Dari berbagai literatur tersebut dapat dipahami bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari penyampai pesan (komunikator) kepada penerima pesan (komunikan) sehingga terjadi timbal balik (*feedback*). Komunikasi merupakan dasar dari seluruh interaksi antar manusia, sebagian besar interaksi manusia berlangsung dalam situasi komunikasi interpersonal (komunikasi antar pribadi).

Kata “Komunikasi” juga berasal dari bahasa inggris “communication”, dalam kamus lengkap psikologi (Chaplin, 2011)

“communication” artinya proses transmisi atau penerimaan tanda, sinyal dan pesan, sedangkan interpersonal adalah segala sesuatu yang berlangsung antar dua pribadi. Jadi komunikasi interpersonal adalah proses transmisi atau penerimaan tanda atau pesan yang berlangsung antar dua pribadi. Komunikasi interpersonal menurut Rakhmat (2013) merupakan salah satu bentuk komunikasi dimana komunikan dan komunikator dapat berkomunikasi secara langsung dan dialogis. Sedangkan menurut Devito (2011) Komunikasi interpersonal yaitu komunikasi yang berlangsung diantara dua orang atau lebih, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang memberikan umpan balik segera. Melalui komunikasi interpersonal individu berinteraksi dengan orang lain, mengenal orang lain dan diri sendiri, serta mengungkapkan diri sendiri kepada orang lain meliputi kenalan baru, teman lama, kekasih atau anggota keluarga.

Hardjana (2016) mendefenisikan komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula. Hal senada dikemukakan oleh Mulyana (2008) bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal. Suciati (2015) menambahkan bahwa komunikasi interpersonal yaitu proses komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih, dengan ciri utama terjadinya keintiman didalamnya.

Bentuk idealnya komunikasi ini adalah *face to face*. Komunikasi interpersonal dipaparkan oleh Hidayat (2012) adalah komunikasi antara seorang komunikator dengan komunikan. Jenis komunikasi tersebut dianggap paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku manusia berhubung prosesnya yang dialogis. Komunikasi interpersonal selalu dihubungkan dengan pertemuan antara dua, tiga, atau mungkin empat orang yang terjadi secara spontan dan tidak terstruktur. Selain itu (Rakhmat, 2005) mengatakan komunikasi interpersonal juga menuntut adanya tindakan saling memberi dan menerima di antara pelaku yang terlibat dalam komunikasi. Dengan kata lain para pelaku komunikasi saling bertukar informasi, pikiran, gagasan, dan sebagainya. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi yang berlangsung antar dua orang atau lebih secara tatap muka dimana pengirim pesan dapat menyampaikan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima serta menanggapi secara langsung (umpan balik), baik secara verbal maupun non verbal.

2. Aspek Komunikasi Interpersonal

Devito (2011) mengatakan agar komunikasi interpersonal berlangsung dengan efektif, maka ada beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh para pelaku komunikasi interpersonal tersebut, yaitu :

a. Keterbukaan (*openness*)

Keterbukaan dapat dipahami sebagai keinginan untuk membuka diri dalam rangka berinteraksi dengan orang lain. Kualitas keterbukaan

mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi interpersonal, yaitu :

- 1) Komunikator yang efektif harus terbuka pada komunikan demikian juga sebaliknya.
- 2) Kesiediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang.
- 3) Serta mengakui perasaan, pikiran serta mempertanggung jawabkannya.

b. Empati (*Emphaty*)

Empati didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengetahui yang sedang dialami orang lain pada saat tertentu dan merasakan hal-hal yang dirasakan orang lain. Hal ini termasuk salah satu cara untuk melakukan pemahaman terhadap orang lain. Langkah-langkah dalam mencapai empati yaitu :

- 1) Menahan godaan untuk mengevaluasi, menilai, menafsirkan, dan mengkritik.
- 2) Mencoba mengerti alasan yang membuat orang itu merasa seperti yang dirasakannya.
- 3) Mencoba merasakan apa yang sedang dirasakan orang lain dari sudut pandangnya. Empati dapat dikomunikasikan secara verbal ataupun nonverbal.

c. Sikap Mendukung (*Supportiveness*)

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan yang mana terdapat sikap saling mendukung, komunikasi yang terbuka dan

empati tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung. Terdapat 3 hal yang menunjang sikap saling mendukung, yaitu :

1) Deskriptif (*Descriptiveness*), dipahami sebagai lingkungan yang tidak di evaluasi menjadikan orang bebas dalam mengucapakan perasaannya, tidak defensif sehingga orang tidak malu dalam mengungkapkan perasaannya dan orang tidak akan merasa bahwa dirinya dijadikan bahan kritikan terus menerus.

2) Spontanitas (*Spontanity*), dipahami sebagai kemampuan seseorang untuk berkomunikasi secara spontan dan terus terang serta mempunyai pandangan yang berorientasi ke depan, yang mempunyai sikap terbuka dalam menyampaikan pemikirannya.

3) Profesionalisme (*Provisionalism*), dipahami sebagai kemampuan untuk berpikir secara terbuka (*open minded*) dan bersedia mendengar pandangan yang berlawanan.

d. Sikap Positif (*Positiveness*)

Sikap positif dalam komunikasi interpersonal berarti bahwa :

1) Sikap. Kemampuan seseorang dalam memandang dirinya secara positif dan menghargai orang lain. Perasaan yang positif untuk situasi komunikasi sangat penting untuk interaksi yang efektif.

2) Dorongan. Sikap positif tidak dapat lepas dari upaya mendorong menghargai keberadaan serta pentingnya orang lain. Dorongan positif umumnya berbentuk pujian atau penghargaan, dan terdiri atas perilaku yang biasanya kita harapkan. Suatu perasaan positif dalam

komunikasi interpersonal sangat bermanfaat untuk mengefektifkan kerja sama.

e. Kesetaraan/Kesamaan (*Equality*)

Tidak akan pernah ada dua orang yang sama-sama setara dalam semua hal. Komunikasi interpersonal akan efektif apabila suasananya setara. Artinya, harus ada pengakuan dari kedua belah pihak sama-sama berharga dan ada sesuatu yang akan disumbangkan. Kesamaan dalam suatu komunikasi akan menjadikan suasana komunikasi yang akrab, sebab dengan tercapainya kesamaan kedua belah pihak baik komunikasi maupun komunikator akan berinteraksi dengan nyaman. Apabila suatu hubungan interpersonal didalamnya terdapat kesetaraan, maka ketidaksepakatan serta konflik dipandang sebagai upaya untuk lebih memahami perbedaan tidak untuk menjatuhkan pihak lain.

Selanjutnya menurut Rakhmat (2013) dalam komunikasi interpersonal selain melibatkan dua orang yang bertatap muka, ada beberapa aspek-aspek yang mempengaruhi komunikasi interpersonal, seperti :

a. Rasa Percaya

Dengan adanya rasa percaya ini menjadikan orang lain terbuka dalam mengungkapkan pikiran dan perasaannya terhadap individu, sehingga akan terjalin hubungan akrab dan berlangsung secara mendalam.

b. Sikap Suportif

Sikap suportif yang akan tampak dalam sikap ini adalah sebagai berikut :

- 1) Deskripsi, artinya penyampaian perasaan dan persepsi tanpa menilai.
- 2) Orientasi masalah adalah mengkomunikasikan keinginan untuk bekerja sama mencari pemecah masalah.
- 3) Spontanitas, yaitu sikap jujur dan tidak mau menyelimuti motif yang terpendam.
- 4) Empati adalah merasakan apa yang dirasakan orang lain.
- 5) Persamaan adalah sikap yang menganggap sama derajatnya, menghargai dan menghormati perbedaan pandangan dan keyakinan yang ada.
- 6) Profesionalisme adalah kesediaan untuk meninjau kembali pendapatnya dan bersedia mengakui kesalahan.

c. Sikap Terbuka

Sikap terbuka sangat besar pengaruhnya dalam berkomunikasi yang efektif. Adapun karakteristik orang terbuka, sebagai berikut :

- 1) Menilai pesan secara objektif
- 2) Berorientasi pada isi
- 3) Mencari informasi dari berbagai sumber
- 4) Lebih bersifat profesional dan bersedia merubah kepercayaan
- 5) Mencari pengertian pesan yang tidak sesuai dengan rangkaian kepercayaan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa aspek dari komunikasi interpersonal. Dari aspek-aspek

yang telah dipaparkan, aspek dalam penelitian ini terdiri dari lima aspek yaitu aspek keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan terakhir aspek kesetaraan/kesamaan.

3. Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal

Terdapat beberapa ciri dalam komunikasi interpersonal, menurut Liliweri dalam Mayasari, (2018) menemukan beberapa ciri-ciri komunikasi interpersonal, yaitu:

- a. Spontanitas, terjadi secara tatap muka antara satu sama lain terjadi begitu saja secara alamiah tanpa satu perencanaan terlebih dahulu.
- b. Tidak mempunyai tujuan yang ditetapkan lebih dahulu, terjadi mengalir begitu saja saat bertatap muka. Pada komunikasi interpersonal tidak ada tujuan yang telah ditetapkan seperti dalam komunikasi kelompok yang terlebih dahulu menerapkan tujuan agar semua anggota mengetahui dan melaksanakan tugasnya.
- c. Terjadi secara kebetulan diantara peserta yang identitasnya kurang jelas, pertemuan yang terjadi secara kebetulan antara satu sama lain.
- d. Mengakibatkan dampak yang disengaja atau tidak disengaja, komunikasi interpersonal sering mengakibatkan suatu hasil yang direncanakan maupun tidak direncanakan terlebih dahulu
- e. Harus membuahkan hasil, aitu dalam komunikasi interpersonal haruslah diperoleh hasil informasi untuk mengurangi ketidakpastian. Komunikasi interpersonal telah sukses karena diperoleh suatu hasil yang nyata.

Selain itu, Menurut Devito (dalam Kartika, 2014) terdapat ciri-ciri komunikasi interpersonal yakni sebagai berikut:

- a. Komunikasi antarpribadi paling sedikit melibatkan dua orang, Pada hakikatnya setiap manusia suka berkomunikasi antar satu dengan yang lainnya, karena itu tiap-tiap orang harus berusaha agar mereka lebih dekat antara satu dengan yang lainnya. Faktor kedekatan atau proximity bisa menyatakan dua orang yang memiliki kedekatan atau hubungan yang erat, kedekatan antarpribadi itulah yang menyebabkan seseorang bisa menyatakan pendapat-pendapatnya dengan bebas dan terbuka. Kebebasan dan keterbukaan mempengaruhi berbagai variasi pesan baik verbal atau nonverbal.
- b. *Encoding*, proses mengubah gagasan atau informasi kedalam rangkaian simbol atau isyarat.
- c. Pesan, Dalam komunikasi antar pribadi ada pesan (message) yang akan disampaikan dari komunikator pada komunikan, yang dalam proses selanjutnya terjadi pertukaran pesan. Komunikasi ini juga digunakan simbol-simbol untuk menyampaikan dan memperoleh persamaan makna.
- d. *Decoding*, proses penterjemahan terhadap pesan-pesan yang dikirim oleh pengirim kepada penerima. Proses ini dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman masa lampau, penggunaan interpretasi yang bersifat pribadi terhadap simbol-simbol atau isyarat-isyarat, harapan-harapan, dan saling pengertian dengan pengirim.
- e. *Channel*, cara atau saluran atau jalan suatu pengiriman pesan.

- f. Gangguan, Gangguan dapat mengacaukan makna dalam penyampaian pesan dalam komunikasi, munculnya gangguan ini bisa pada setiap tahap komunikasi.
- g. *Feedback* (umpan balik), reaksi atau ekspresi penerima terhadap pesan-pesan yang telah diterimanya, dan dikomunikasikan kepada pengirim. Dengan adanya umpan balik, pengirim dapat mengetahui sejauh mana pesan-pesan yang telah dikirimnya bisa diterima oleh penerima.

4. Unsur-unsur Komunikasi Interpersonal

Dalam komunikasi interpersonal harus ada unsur-unsur yang mendukung agar dapat berjalan lancar, menurut Sugiyono (dalam Mayasari, 2018) mengatakan unsur-unsur komunikasi yaitu :

- a. Siapa yang berkomunikasi (sumber atau komunikator) sebagai titik awal proses komunikasi dengan membagi informasi, ide kepada orang lain.
- b. Tujuan, secara umum dapat dikatakan tujuan komunikasi adalah suatu usaha membawa orang lain ke sudut pandang pembicaraan atau sumber atau komunikator sehingga gilirannya dapat berpartisipasi dalam kegiatan yang diharapkan.
- c. Kepada siapa ia berkomunikasi (penerima) adalah seseorang yang akan mendengarkan bila seseorang berbicara dan bila seseorang menulis makna penerimaannya adalah orang yang membaca. Penerima yaitu sasaran komunikasi.

- d. Apa yang ia sampaikan atau pesan. Makna pesan adalah tingkah laku dinyatakan dalam bentuk verbal dan non verbal berupa terjemahan, gagasan, maksud, dan tujuan kedalam suatu sandi atau kode dan merupakan serangkaian simbol sistematis.

Berdasarkan uraian unsur-unsur komunikasi diatas dapat disimpulkan unsur-unsur komunikasi adalah siapa yang berkomunikasi dan dalam komunikasi tersebut ada tujuan yang ingin dicapai, adanya penerimaan komunikasi dan selalu ada pesan dalam sebuah komunikasi, penerimapun menerima dan merespon pesan yang ditunjukkan untuknya baik secara verbal dan non verbal.

5. Faktor-faktor Komunikasi Interpersonal

Rakhmat (2013) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal adalah:

a. Persepsi Interpersonal

Perilaku kita dalam komunikasi interpersonal sangat bergantung pada persepsi interpersonal. Persepsi seseorang seringkali tidak cermat, bila kedua belah pihak menanggapi yang lain secara tidak cermat, terjadilah kegagalan komunikasi (*communication breakdowns*). Kegagalan komunikasi ini dapat diperbaiki bila orang menyadari bahwa persepsinya mungkin salah. Komunikasi interpersonal kita akan menjadi lebih baik bila kita mengetahui bahwa persepsi kita bersifat subyektif dan cenderung keliru.

b. Konsep Diri

Konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi interpersonal, karena setiap orang bertindak laku sedapat mungkin sesuai dengan konsep dirinya. Komunikasi interpersonal banyak bergantung pada kualitas konsep diri. Faktor ini merupakan yang amat penting dalam terwujudnya kemampuan komunikasi interpersonal, karena jika seseorang mempunyai konsep diri positif maka akan mampu mengeluarkan segala sesuatu yang ada pada dirinya terutama dalam mengeluarkan pendapat, ide, ataupun gagasan pada orang lain. Sedangkan orang yang memiliki konsep diri negatif cenderung menghindari dialog yang terbuka dan bersikap mempertahankan pendapatnya dengan justifikasi atau pendapat yang keliru. Oleh karena itu efektifitas komunikasi interpersonal diperlukan konsep diri yang positif, karenadengan konsep diri yang positif maka pola perilaku komunikasi interpersonal akan berjalan dengan baik.

c. Atraksi Interpersonal

Atraksi interpersonal artinya mampu meramalkan dari mana pesan akan muncul kepada siapa pesan akan mengalir, dan lebih-lebih lagi bagaimana pesan akan diterima. Ketika individu mengetahui siapa tertarik pada siapa, atau siapa menghindari siapa, individu dapat meramalkan arus komunikasi interpersonal yang akan terjadi. Semakin tertarik individu dengan seseorang, maka semakin besar kecenderungan individu berkomunikasi dengan orang lain. Kesukaan kepada orang lain, sikap positif, dan daya tarik seseorang disebut sebagai atraksi interpersonal.

d. Hubungan Interpersonal

Orang berhubungan dengan orang lain karena mengharapkan sesuatu yang memenuhi kebutuhan mereka. Menurut Rakhmat (2013) faktor yang dapat menumbuhkan hubungan interpersonal dalam komunikasi interpersonal yaitu percaya (*trust*).

Sedangkan menurut Lunandi (dalam Asmari, 2020) ada enam faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal. Faktor-faktor tersebut adalah:

a. Citra Diri (*Self Image*)

Setiap manusia merupakan gambaran tertentu mengenai dirinya, status sosialnya, kelebihan dan kekurangannya. Dengan kata lain citra diri menentukan ekspresi dan persepsi orang. Manusia belajar menciptakan citra diri melalui hubungannya dengan orang lain, terutama manusia lain yang penting bagi dirinya.

b. Citra Pihak Lain (*The Image of The Others*)

Citra pihak lain juga menentukan cara dan kemampuan orang berkomunikasi. Di pihak lain, yaitu orang yang diajak berkomunikasi mempunyai gambaran khas bagi dirinya. Kadang dengan orang yang satu komunikatif lancar, tenang, jelas dengan orang lainnya tahu-tahu jadi gugup dan bingung. Ternyata pada saat berkomunikasi dirasakan campur tangan citra diri dan citra pihak lain.

c. Lingkungan Fisik

Tingkah laku manusia berbeda dari satu tempat ke tempat lain, karena setiap tempat ada norma sendiri yang harus ditaati.

Disamping itu suatu tempat atau disebut lingkungan fisik sudah

barang tentu ada kaitannya juga dengan kedua faktor di atas. Lingkungan Sosial. Sebagaimana lingkungan, yaitu fisik dan sosial mempengaruhi tingkah laku dan komunikasi, tingkah laku dan komunikasi mempengaruhi suasana lingkungan, setiap orang harus memiliki kepekaan terhadap lingkungan tempat berada, memiliki kemahiran untuk membedakan lingkungan yang satu dengan lingkungan yang lain.

d. Kondisi

Kondisi fisik punya pengaruh terhadap komunikasi yang sedang sakit, kurang cermat dalam memilih kata-kata. Kondisi emosional yang kurang stabil, komunikasinya juga kurang stabil, karena komunikasi berlangsung timbal balik. Kondisi tersebut bukan hanya mempengaruhi pengiriman komunikasi juga penerima. Komunikasi berarti peluapan sesuatu yang terpenting adalah meringankan kesesalan yang dapat membantu meletakkan segalanya pada proporsi yang lebih wajar.

e. Bahasa Tubuh

Komunikasi tidak hanya dikirim atau terkirim melalui kata-kata yang diucapkan. Badan juga merupakan medium komunikasi yang kadang sangat efektif kadang pula dapat samar. Akan tetapi dalam hubungan antara orang dalam sebuah lingkungan kerja tubuh dapat ditafsirkan secara umum sebagai bahasa atau pernyataan. Berdasarkan uraian di

atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal adalah persepsi interpersonal, konsep diri, atraksi interpersonal, hubungan interpersonal, percaya (menerima, empati kejujuran), citra diri, citra pihak lain, lingkungan fisik, lingkungan sosial, kondisi dan bahasa tubuh.

C. Konsep Diri

1. Pengertian Konsep Diri

Burns (dalam Asmari, 2020) mendefinisikan konsep diri adalah hubungan antara sikap dan keyakinan tentang diri kita sendiri. Hal senada dipaparkan oleh Desmita (2011) bahwa konsep diri adalah sekumpulan keyakinan dan perasaan seseorang mengenai dirinya. Konsep diri ini merupakan gagasan tentang diri sendiri mencakup keyakinan pandangan dan penilaian seseorang terhadap diri yang dilakukan oleh diri. William D. Brooks (dalam Rakhmat, 2005), mendefinisikan bahwa, "*self concept then, as those physical, social, and psychological perceptions of ourselves that we have derived from experiences and our interaction with others*". Jadi, konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita. Persepsi tentang diri ini bersifat psikologi, sosial dan psikis yang memiliki konsep diri tinggi menampakkan hubungan sosial yang lebih baik dari pada individu yang memiliki konsep diri rendah.

Fitts (dalam Agustiani, 2009) menyatakan bahwa konsep diri adalah gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan.

Berzonky (dalam Asmari, 2020) mengemukakan bahwa konsep diri adalah gambaran mengenai diri seseorang, baik persepsi terhadap diri nyatanya maupaun penilaian berdasarkan harapannya yang merupakan gabungan dari aspek-aspek fisik, psikis, sosial dan moral. Sejalan dengan definisi tersebut Gunarsa (dalam Giri & Yuwono, 2016) mendefenisikan konsep diri adalah penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri secara keseluruhan, baik fisik, psikis, sosial maupun moral. Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah pandangan atau penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri secara keseluruhan meliputi fisik (tubuh), maupun psikis (sosial, emosional, moral dan kognitif) yang didasarkan pada pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut Platow, Mavor, dan Grace (2013), konsep diri seseorang merupakan asumsi yang kemudian menjadi representasi kognitif dan dijadikan sebagai kategorisasi diri. Tidak hanya itu, kategorisasi diri juga dapat diasumsikan memiliki banyak variasi dari berbagai perbedaan kategorinya, dimana variasi tersebut terlihat pada variasi tujuan yang individu miliki, motivasi, dan isyarat kontekstual. Pendapat lainnya mengenai konsep diri ialah menurut Rakhmat (2012), bahwa konsep diri merupakan cara individu memandang atau melakukan penilaian terhadap dirinya sendiri.

Pendapat lainnya berasal dari Huitt (Kenny & McEachern, 2009), ia menyebutkan bahwa konsep diri merupakan keyakinan dan harapan kemampuan seorang individu berasal dari refleksi interaksi dengan lingkungan di sekitarnya dan individu yang berpengaruh dalam kehidupan

seseorang. Menurut Rakhmat (2012), konsep diri merupakan pandangan atau hal penting yang akan menentukan bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah pandangan atau gambaran mengenai diri sendiri berdasarkan hasil refleksi interaksi dengan lingkungan sekitarnya, yang kemudian dijadikan bayangan gambaran mengenai siapa dirinya.

2. Aspek Konsep Diri

Fitss (dalam Asmari, 2020) melihat bahwa pengamatan seseorang terhadap dirinya dapat dilihat dari aspek-aspek konsep diri yaitu :

- a. Diri Fisik (*Physical self*) Aspek diri fisik ini menyangkut persepsi seseorang terhadap keadaan dirinya secara fisik. Dalam hal ini terlihat persepsi seseorang mengenai kesehatan dirinya, keadaan tubuhnya, dan penampilan dirinya.
- b. Diri Moral-Etik (*Moral - Ethical Self*) Aspek ini menggambarkan bagaimana individu memandang nilai-nilai moral-etik yang dimilikinya. Hal ini menyangkut sifat-sifat baik atau sifat-sifat jelek yang dimiliki, persepsi seseorang mengenai hubungan dengan Tuhan, kepuasan seseorang akan kehidupan keagamaannya, dan nilai-nilai moral yang dipegang meliputi batasan baik dan buruk.
- c. Diri Sosial (*Social Self*) Aspek diri sosial adalah diri sebagaimana yang diyakini individu itu yang orang lain lihat dan mengevaluasinya. Bagian ini merupakan penilaian individu terhadap interaksi dirinya dengan orang lain maupun lingkungan di sekitarnya. Pembentukan diri sosial memerlukan kognisi sosial.

- d. Diri Pribadi (*Personal Self*) Aspek diri pribadi merupakan perasaan atau persepsi seseorang tentang keadaan dirinya menyangkut sifat yang digunakan oleh dirinya dalam berhubungan dengan dunia luar. Hal ini dipengaruhi oleh sejauh mana individu merasa puas terhadap dirinya atau sejauh mana ia merasa dirinya sebagai pribadi yang tepat.
- e. Diri Keluarga (*Family Self*) Diri keluarga menunjukkan perasaan dan harga diri seseorang dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga. Bagian ini menunjukkan seberapa jauh seseorang merasa memenuhi syarat dirinya sebagai anggota keluarga, serta terhadap peran maupun fungsi yang dijalankannya sebagai anggota dari keluarga.

Adapun aspek-aspek dalam konsep diri individu menurut Berzonsky (dalam Rahmaningsih & Martani, 2014), diantaranya ialah aspek diri fisik, diri sosial, diri moral, dan diri psikis:

- a. Diri Fisik (*physical self*) Merupakan penilaian individu mengenai penampilan fisik, yaitu mengenai tampilan kesehatan, penampilan, dan keadaan tubuh pada individu.
- b. Diri Sosial (*social self*) Merupakan bagaimana seorang individu berperan pada lingkungan sosialnya.
- c. Diri Moral (*moral self*) Aspek ini merupakan penilaian dari persepsi individu kepada dirinya sendiri berdasarkan standar yang ada pada nilai moral dan etika yang berlaku disekitarnya.

Diri Psikis (*psychological self*) Merupakan penilaian individu terhadap diri sendiri mengenai keadaan pribadinya, penilaian tersebut berhubungan dengan

sejauh mana individu dapat merasakan dirinya sebagai pribadi yang tepat dan ideal untuk dirinya sendiri.

3. Ciri-ciri Konsep Diri

Menurut William D Brook dan Philip Emert (dalam Rakhmat, 2004) ada beberapa ciri-ciri konsep diri positif dan konsep diri negatif yaitu sebagai berikut

1. Peka terhadap kritik

Orang yang mempunyai konsep diri negatif sangat tidak tahan dengan kritik yang diterimanya dan mudah marah. Segala koreksi sering kali dipersepsi sebagai usaha untuk menjatuhkan harga dirinya. Orang yang memiliki konsep diri negatif cenderung menghindari dialog yang terbuka, dan bersikeras mempertahankan pendapatnya dengan berbagai logika yang keliru.

2. Responsif terhadap pujian

Soal mendapat pujian, individu ini mungkin berpura-pura menghindari pujian, namun tidak dapat menyembunyikan antusiasmesnya pada waktu menerimanya pujian.

3. Bersikap hiperkritis

Sikap hiperkritisnya ditujukan dengan mengeluh, mencela, atau meremehkan apapun dan siapapun, tidak pandai dan tidak sanggup dalam mengungkapkan penghargaan/pengakuan kepada orang lain.

4. Merasa tidak disenangi orang lain

Individu ini memiliki rasa bahwa dirinya tidak diperhatikan. Oleh karena itu, individu ini bereaksi pada orang lain sebagai musuh, sehingga tidak dapat melahirkan kehangatan dan keakraban persahabatan.

5. Bersifat pesimis terhadap kompetisi

Hal ini terungkap dengan keenggannya untuk bersaing dengan orang lain dalam membuat prestasi. Individu menganggap tidak berdaya melawan persaingan yang merugikan dirinya.

Burns (dalam Rakhmat, 2004) menyebutkan beberapa ciri-ciri yang dapat mempengaruhi pembentukan konsep diri seseorang, antara lain:

1. Diri Fisik dan Citra Tubuh

Citra tubuh merupakan gambaran yang dievaluasikan mengenai diri fisik, perasaan-perasaan yang bersangkutan dengan tubuh dan citra tubuh menjadi inti dari konsep diri. Di dalam tahun pertama dari kehidupan, tubuh dan penampilan merupakan hal yang penting dalam mengembangkan pemahaman tentang konsep diri seseorang.

2. Keterampilan Berbahasa

Perkembangan bahasa akan membantu perkembangan konsep diri. selain itu, simbol-simbol bahasa juga dapat membentuk dasar dari pandangan tentang diri. penggunaan bahasa verbal dapat membendakan individu satu dengan individu lain.

3. Tanggapan dari Orang-Orang yang Dihormati

Selain citra tubuh dan keterampilan berbahasa, konsep diri juga dapat dipengaruhi oleh tanggapan dari orang yang dihormati. Orang-orang yang

dihormati memainkan sebuah peranan yang menguatkan dalam definisi diri. adapun orang-orang yang dihormati dan menjadi sumber konsep diri, adalah (1) orang tua, memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pengembangan konsepsi diri karena orang tua merupakan sumber otoritas dan sumber kepercayaan. Orang tua merupakan sumber utama dalam memberikan kasih sayang,

(2) Teman sebaya, kelompok teman sebaya mempunyai pengaruh yang sangat besar pada sikap individu. Kelompok teman sebaya mampu menumbuhkan perasaan harga diri, memberikan dukungan, kesempatan untuk mempraktekkan dan melatih diri dalam menyiapkan masa pendewasaan selanjutnya.

4. Jenis-jenis Konsep Diri

Secara umum konsep diri dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu konsep diri yang positif dan konsep diri yang negatif. Tiap individu memiliki konsep diri yang berbeda, akan menampilkan perilaku yang berbeda pula. Terdapat perbedaan yang dapat diamati antara konsep diri positif dengan negatif. Berikut beberapa pendapat yang membahas mengenai jenis-jenis konsep diri tersebut. Pertama, Menurut Calhoun dan Acocella (2007) konsep diri terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Konsep diri yang positif Yaitu penerimaan diri bukan sebagai suatu kebanggaan yang besar tentang dirinya, dapat memahami dan menerima sejumlah fakta yang bermacam-macam tentang dirinya

sendiri, evaluasi terhadap dirinya sendiri menjadi positif dan dapat menerima keberadaan orang lain. Individu yang memiliki konsep diri positif akan merancang tujuantujuan yang sesuai dengan realitas, yaitu tujuan yang memiliki kemungkinan besar untuk dapat dicapai, mampu menghadapi kehidupan didepannya serta menganggap bahwa hidup adalah suatu proses penemuan.

2. Konsep diri negatif, terdapat dua tipe yaitu: 1) Pandangan individu tentang dirinya sendiri benar-benar tidak teratur, tidak memiliki perasaan kestabilan dan keutuhan diri. Individu tersebut benar-benar tidak tahu siapa dirinya, kekuatan dan kelemahan atau yang dihargai dalam kehidupannya. 2) Pandangan tentang dirinya sendiri terlalu stabil dan teratur. Biasa terjadi karena individu dididik dengan cara yang sangat keras, sehingga menciptakan citra diri yang tidak mengizinkan adanya penyimpangan dari seperangkat hukum yang didalam pikirannya merupakan cara hidup yang tepat.

Kedua, menurut Brooks dan Emmert (dalam Rakhmat, 2004) ada 5 jenis-jenis konsep diri negatif, yaitu:

1. Peka terhadap kritik

Orang yang mempunyai konsep diri negatif sangat tidak tahan dengan kritik yang diterimanya dan mudah marah. Segala koreksi sering kali dipersepsi sebagai usaha untuk menjatuhkan harga dirinya. Orang yang memiliki konsep diri negatif cenderung menghindari dialog yang terbuka, dan bersikeras mempertahankan pendapatnya dengan berbagai logika yang keliru.

2. Responsif terhadap pujian

Orang yang seperti ini sangat antusias terhadap pujian. Segala pujian yang menunjang harga dirinya menjadi pusat perhatiannya.

3. Bersikap hiperkritis

Sikap hiperkritisnya ditunjukkan dengan mengeluh, mencela, atau meremehkan apapun dan siapapun, tidak pandai dan tidak sanggup dalam mengungkapkan penghargaan atau pengakuan kepada orang lain.

4. Merasa tidak disenangi orang lain

Individu ini memiliki rasa bahwa dirinya tidak diperhatikan. Oleh karena itu, individu ini bereaksi pada orang lain sebagai musuh, sehingga tidak dapat melahirkan keakraban dalam bersahabat dan tidak akan menyalahkan diri sendiri.

5. Bersifat pesimis terhadap kompetisi

Hal ini terungkap dengan keengganannya untuk bersaing dengan orang lain dalam membuat prestasi. Individu menganggap tidak berdaya melawan persaingan yang merugikan dirinya.

Jenis-jenis orang yang mempunyai konsep diri positif menurut Brooks dan Emmert (Rakhmat, 2013) antara lain :

1. Yakin akan kemampuannya dalam mengatasi masalah.
2. Merasa setara dengan orang lain.
3. Menerima pujian tanpa rasa malu.
4. Mampu menyadari bahwa semua orang mempunyai berbagai perasaan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat.

5. Mampu memperbaiki dirinya karena sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubahnya.
6. Peka kepada kebutuhan orang lain, pada kebiasaan sosial yang telah diterima, dan terutama sekali pada gagasan bahwa ia tidak bisa bersenang-senang dengan mengorbankan orang lain.
7. Mampu menikmati dirinya secara utuh dalam berbagai kegiatan yang meliputi pekerjaan permainan ungkapan diri yang kreatif persahabatan, atau sekedar mengisi waktu.
8. Sanggup mengaku kepada orang lain bahwa dirinya mampu merasakan berbagai dorongan dan keinginan.
9. Cenderung menolak usaha orang lain untuk mendominasinya.

Berdasarkan uraian mengenai jenis-jenis konsep diri tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep diri terbagi menjadi dua. Pertama, konsep diri negatif merupakan penghambat utama dalam berperilaku yang menyebabkan individu tersebut tidak dapat obyektif memandang diri dan potensi-potensinya. Kedua, konsep diri yang positif, berisi pandangan-pandangan yang obyektif terhadap kelebihan dan kekurangan diri dan merupakan konsep diri yang ideal yakni konsep diri yang berisi tentang bagaimana ia seharusnya, tetapi lebih mengarah pada kesesuaian antara harapan dengan penerimaan terhadap keadaannya saat ini.

5. Faktor-faktor Konsep Diri

Menurut Rakhmat (2013) ada dua faktor konsep diri, yaitu:

1. Orang lain

Sullivan (dalam Rakhmat, 2013) menjelaskan bahwa jika kita diterima, dihormati dan disenangi orang lain karena keadaan diri, maka diri akan cenderung bersikap menghormati menerima diri sendiri. Sebaliknya, jika orang lain selalu meremehkan, menyalahkan dan menolak kita, maka kita akan cenderung menolak diri kita. Tidak semua orang lain mempunyai pengaruh yang sama terhadap diri kita. Ada orang lain yang sangat penting atau significant others yaitu orang yang paling berpengaruh atau orang yang dekat dengan diri kita. Dalam perkembangannya significant others meliputi semua orang yang mempengaruhi perilaku, pikiran, dan perasaan kita. Mereka mengarahkan kita, membentuk pikiran kita, dan menyentuh pikiran kita secara emosional. Kemudian orang yang dekat dengan kita mempunyai ikatan emosional atau affectif others. Dari merekalah secara perlahan-lahan kita membentuk konsep diri kita. Senyuman, pujian, penghargaan dan perlakuan mereka, menyebabkan kita menilai diri kita secara positif. Sebaliknya, cemoohan, ejekan, dan hardikan membuat kita memandang diri kita secara negatif. (Dewer dan Humbe dalam Rakhmat, 2013)

2. Kelompok Rujukan (*reference group*)

Setiap kelompok mempunyai norma tertentu. Ada kelompok yang secara emosional mengikat dan berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri, hal ini disebut kelompok rujukan. Dengan melihat kelompok ini, orang akan mengarahkan perilakunya dan menyesuaikan dirinya dengan ciri-ciri kelompoknya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi diri fisik dan citra tubuh. Sedangkan faktor eksternal meliputi hubungan individu dengan lingkungan seperti keluarga terutama orang tua, teman sebaya, dan masyarakat. Kemudian keterampilan berbahasa juga menjadi faktor penentu seseorang dalam berkomunikasi agar seseorang dapat membentuk konsep diri dengan baik.

D. Hubungan Konsep Diri dengan Komunikasi Interpersonal

Sekolah Tinggi merupakan suatu wadah selain universitas dan institut, dimana terdapat pola hubungan yang didalamnya ada visi, misi, dan tujuan tersendiri dan kemudian dijalankan oleh mahasiswa, dosen dan pegawai yang terlibat. Sekolah Tinggi yang akan dibahas ialah Sekolah Tinggi Teologia Paulus Medan. Pada hakikatnya sebuah STT mengharapkan alumninya memiliki tingkat kemampuan komunikasi interpersonal yang mumpuni dan konsep diri yang baik dan sesuai dengan iman kristen. Dalam sebuah Sekolah Tinggi Teologia tentu akan selalu ada bentuk komunikasi di dalamnya, terlebih lagi pada komunikasi interpersonal. Menurut Riswandi (2012), bahwa salah satu fungsi dari komunikasi interpersonal ialah untuk membangun konsep diri seseorang.

Rakhmat (2012), menyebutkan bahwa konsep diri merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan komunikasi interpersonal. Aspek-aspek yang terkandung dalam konsep diri menurut Berzonsky (dalam Rahmaningsih &

Martani, 2014), yaitu diri fisik, diri sosial, diri moral, dan diri psikis. Aspek diri fisik merupakan gambaran bentuk fisik seseorang mengenai apa yang dimiliki dari gambaran luar yang ada pada dirinya. Menurut Agustiani (2013), bahwa diri berkembang ketika individu merasakan bahwa dirinya berbeda dengan orang lain, karena individu mulai merasakan hasil dari eksplorasi selama perkembangan dalam hidupnya. Maka dari itu, fisik seseorang tentu juga berubah seiring perkembangannya, dan tidak hanya dari pengalamannya saja. Tampilan fisik yang ada pada diri seseorang juga dapat berpengaruh dari segi bagaimana sebuah pesan yang disampaikan dapat memberikan sikap positif pada individu itu sendiri, maupun lawan bicaranya.

Pada mahasiswa teologia, kesadaran akan diri fisiknya tentu merupakan hal yang penting karena penampilan merupakan umpan utama dari seorang individu yang akan dilihat oleh individu lainnya. Sikap positif yang diberikan oleh lawan bicara dapat terjadi karena penampilan fisik yang ada dapat membuat persepsi lawan bicaranya menilai dari tampilan yang diperlihatkannya. Misalnya dari segi berpakaian, dilihat dari rapi atau tidaknya penampilan individu tersebut. Selain penampilan diri fisik, kondisi psikologis atau diri psikis yang dimiliki mahasiswa teologia juga tidak kalah penting dalam berkomunikasi.

Kepribadian seseorang yang ditampakkan baik dari segi fisik maupun mentalnya dapat menentukan karakteristik perilaku maupun pikirannya. Disampaikan oleh Muawanah, Suroso, dan Praktiko (2012), bahwa konsep diri yang terlibat oleh keadaan psikis individu dapat membuat ia menggambarkan dirinya lebih realistis dan hal ini dapat membantu untuk membuat hubungan yang baik dengan orang lain. Hal ini tidak kalah penting untuk dimiliki mahasiswa

berorganisasi, dengan mempunyai kesadaran mengenai kondisi psikisnya maka dapat lebih mudah untuk mereka berkomunikasi dalam membahas tugas dalam kegiatan perkuliahan tersebut. Selain itu, dengan adanya keterbukaan dalam menyampaikan informasi yang disampaikan haruslah benar adanya. Individu yang memiliki pengetahuan akan pribadinya dapat memberikan energi positif pada lawan bicaranya, hal tersebut dapat diperlihatkan dari sikap-sikap positif dalam melaksanakan setiap aktivitas perkuliahan.

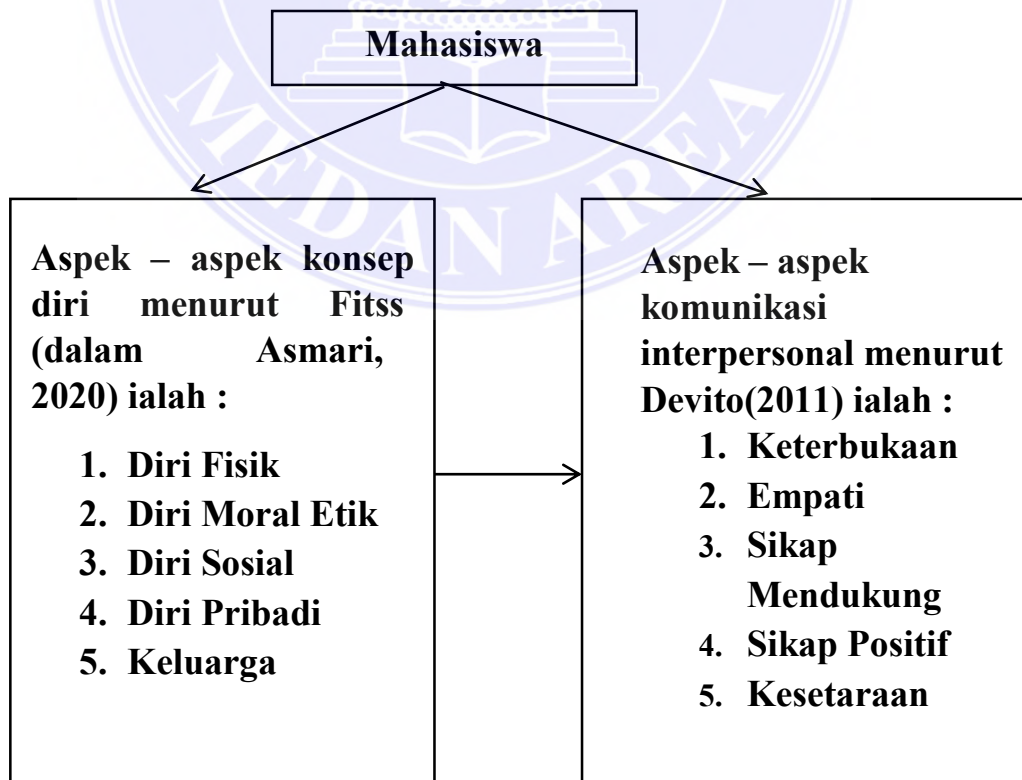
Aspek ketiga yaitu individu yang menilai dirinya melalui hubungan sosial, pada hal ini yang dapat dilihat ialah bagaimana mahasiswa dapat menyesuaikan dirinya dalam hubungan di setiap lingkungan yang didatanginya. Adanya penerimaan yang baik didalam sebuah kelompok sosial, dapat membuat seseorang memiliki sikap mendukung untuk orang-orang disekitarnya karena hal tersebut sudah ia dapatkan dahulu didalam keluarganya. Sikap untuk saling mendukung seharusnya dapat diterapkan dalam sebuah komunitas sosial, hal ini tentunya untuk menjalankan tugas yang telah disepakati dalam komunitas sosial tersebut. Kemudian diri etik-moral, etik-moral merupakan hal yang tidak kalah penting dalam komunikasi interpersonal, dikuatkan oleh Riswandi (2012), bahwa aturan-aturan interaksi antarpribadi juga dapat ditentukan oleh nilai-nilai sosial. Hal ini tentu berkaitan tentang keterbukaan dan kesetaraan pada saat berkomunikasi, tentang bagaimana individu dapat menempatkan dan menyesuaikan dirinya dengan aturan dan nilai-nilai yang berlaku di lingkungannya. Selanjutnya individu juga dapat merasakan empati, memiliki sikap mendukung yang baik pada lawan bicara, dan memiliki sikap positif terhadap lawan bicara.

Mahasiswa merupakan agen perubahan, dimana nantinya akan menjadi sebuah generasi yang menjadi penerus bangsa. Namun, apabila masih terdapat konsep diri yang buruk, nantinya akan mempengaruhi pada sikap dan perilaku pada lingkungan di sekitarnya. Hal ini juga akan terbawa apabila mahasiswa teologia menjalankan praktik pelayanannya, komunikasi merupakan suatu hal yang penting untuk pengembangan suatu komunitas sekaligus dapat menjadi kontak sosial yang religius.

Hasil penelitian dari Rakhmat (2013) yang mengatakan bahwa konsep diri positif akan berdampak pada perilaku komunikasi interpersonal yang positif, yaitu dapat melakukan persepsi secara lebih cermat, dan mengungkapkan petunjuk-petunjuk yang membuat orang lain menafsirkan kita secara cermat pula. Demikian pula orang yang konsep dirinya positif cenderung berperilaku obyektif, menghargai pendapat orang lain, menyadari bahwa setiap orang punya perasaan, keinginan yang berbeda antara satu dengan yang lain sehingga dengan posisi yang sama maka komunikasi interpersonal menjadi lebih baik. Sebaliknya apabila konsep dirinya negatif akan terjadi miss komunikasi karena kemungkinan informasi yang diterima dan dipersepsi salah sehingga berdampak negatif pada komunikasi interpersonal. Konsep diri negatif seperti peka terhadap kritik, ini akan mengakibatkan seseorang menjadi mudah marah akibatnya komunikasi interpersonal akan terhambat. Demikian pula orang yang konsep dirinya negatif seperti cenderung merasa tidak disenangi orang lain, ia tidak diperhatikan maka dapat bereaksi pada orang lain sebagai musuh sehingga tidak dapat menciptakan kehangatan dan keakraban dalam komunikasi interpersonal.

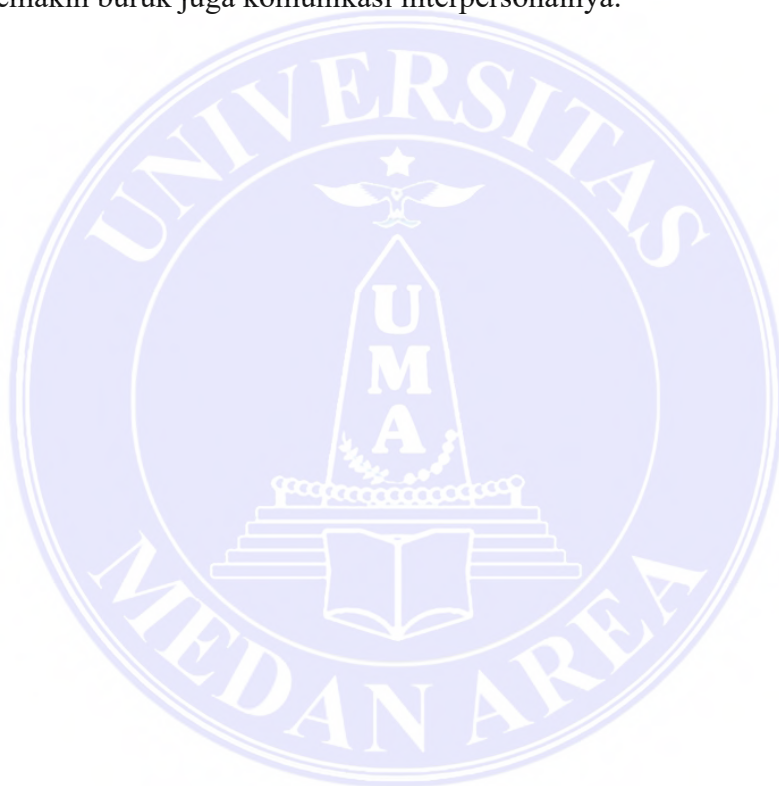
Konsep diri juga memberikan kontribusi pada kepercayaan diri individu. Artinya bahwa apabila konsep diri individu negatif akan berdampak pada kurang percaya pada kemampuannya sendiri, sehingga dapat berakibat individu tersebut menarik diri dari pergaulan. Dampak lainnya satu individu tidak mau atau mengalami ketakutan dalam berkomunikasi, dan ini ditunjukkan oleh fenomena seperti: mengurangi bicara, menarik diri dari pergaulan diri, bicaranya tidak relevan, menghindari situasi komunikasi.

E. Kerangka Konseptual



F. Hipotesis

Berdasarkan uraian dan penjelasan diatas maka hipotesis dari penelitian ini adalah adanya hubungan positif antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal. Artinya semakin baik konsep dirinya maka semakin baik juga komunikasi interpersonalnya. Begitu sebaliknya, semakin buruk konsep dirinya maka semakin buruk juga komunikasi interpersonalnya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan uji korelasi *Product Moment*. Menurut Azwar (2012) metode penelitian kuantitatif lebih mengarah kepada analisis dari data-data yang berupa angka (numerik) yang diolah menggunakan metode statistika. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif akan mendapatkan hasil berupa hubungan maupun perbedaan antar variabel yang dipilih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan atau keterkaitan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y) adapun variabel yang digunakan adalah:

1. Variabel Bebas (X) : Konsep Diri
2. Variabel Terikat (Y) : Komunikasi Interpersonal.

C. Definisi Operasional

1. Konsep Diri

Konsep diri adalah persepsi tentang diri sendiri serta penilaian yang dilakukan individu terhadap dirinya yang menyangkut aspek-aspek yaitu aspek diri fisik, diri moral-etik, diri sosial, diri pribadi, dan diri keluarga. Konsep diri di dalam penelitian ini akan diungkap melalui skala konsep diri yang dikembangkan dari teori Fitss (dalam Asmari, 2020). Tinggi atau rendahnya skor yang dihasilkan skala menunjukkan positif atau negatifnya konsep diri yang dimiliki oleh remaja.

2. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi yang berlangsung antar dua orang atau lebih secara tatap muka dimana pengirim pesan dapat menyampaikan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima serta menanggapi secara langsung (umpan balik) yang menyangkut aspek-aspek komunikasi interpersonal yaitu aspek keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan aspek kesetaraan. Komunikasi interpersonal ini akan diungkap melalui skala komunikasi interpersonal yang dikembangkan dari teori Devito (2011). Tinggi rendahnya skala menunjukkan tinggi atau rendahnya komunikasi interpersonal yang dimiliki oleh remaja.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2011) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Teologia yang berada di Sekolah Tinggi Teologia Paulus Medan, yang berjumlah 80 orang (Angkatan 2016-2018).

2. Sampel

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2011) adalah bagian dari jumlah dan karakter. Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 80 orang (Angkatan 2016-2018).

3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi, Sugiyono (2011).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan data-data penelitian (Sugiyono, 2011). Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode skala psikologi. Skala merupakan salah satu

pengembangan alat ukur non kognitif, Azwar (2012) menjelaskan bahwa skala sebagai pernyataan tertulis yang digunakan untuk mengungkap suatu konstruk atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu. Skala yang digunakan dalam penelitian yaitu skala Likert pada variabel X dan Y. Dalam penentuan skor nilai untuk variabel bebas konsep diri dan variabel terikat komunikasi interpersonal.

1. Skala Konsep Diri

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala konsep diri yang disusun peneliti dari teori William H. Fitts (dalam Asmari, 2020). Skala ini digunakan untuk mengukur aspek konsep diri yang terdiri dari 31 item dari 5 aspek konsep diri. Lima aspek yang diukur adalah; (1) fisik; (2) moral dan etik; (3) sosial; (4) pribadi; dan (5) keluarga. Skala dalam penelitian ini disusun berdasarkan metode skala Likert yang memiliki (4) alternatif jawaban, yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai). Item-item pada skala ini terdiri dari 2 jenis item yaitu *favorable* untuk menunjukkan sikap positif subjek dan *unfavorable* untuk menunjukkan sikap negatif subjek. . Skala dalam penelitian ini disusun berdasarkan metode skala Likert yang memiliki (4) alternatif jawaban, yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), KS (Kurang Sesuai) TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai). Item-item pada skala ini terdiri 2 jenis item yaitu *favorable* untuk menunjukkan sikap positif subjek dan *unfavorable* untuk menunjukkan sikap negatif subjek.

Penilaian yang diberikan untuk pernyataan *favourable* (sangat mendukung) diberi skor sebagai berikut yaitu, Sangat Sesuai (SS)

memperoleh skor 5, Sesuai (S) memperoleh skor 4, Kurang Sesuai (KS) memperoleh skor 3, Tidak Sesuai (TS) memperoleh skor 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) memperoleh skor 1. Sedangkan pernyataan *unfavourable* (yang tidak mendukung) diberi skor yaitu, Sangat Sesuai (SS) memperoleh skor 1, Sesuai (S) memperoleh skor 2, Kurang Sesuai (KS) mendapatkan skor 3, Tidak Sesuai (TS) memperoleh skor 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) memperoleh skor 1.

2. Skala Komunikasi Interpersonal

Skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala komunikasi interpersonal yang disusun peneliti dari teori Devito (2011). Skala ini secara keseluruhan mencakup 5 aspek yang diturunkan menjadi 12 indikator dan 30 aitem skala, dengan reliabilitas sebesar 0,878. Lima aspek yang diukur adalah ; (1) keterbukaan; (2) empati; (3) sikap mendukung; (4) sikap positif; dan (5) kesetaraan. Skala dalam penelitian ini disusun berdasarkan metode skala Likert yang memiliki (4) alternatif jawaban, yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), KS (Kurang Sesuai) TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai). Item-item pada skala ini terdiri 2 jenis item yaitu *favourable* untuk menunjukkan sikap positif subjek dan *unfavourable* untuk menunjukkan sikap negatif subjek.

Penilaian yang diberikan untuk pernyataan *favourable* (sangat mendukung) diberi skor sebagai berikut yaitu, Sangat Sesuai (SS) memperoleh skor 5, Sesuai (S) memperoleh skor 4, Kurang Sesuai (KS) memperoleh skor 3, Tidak Sesuai (TS) memperoleh skor 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) memperoleh skor 1. Sedangkan pernyataan *unfavourable*

(yang tidak mendukung) diberi skor yaitu, Sangat Sesuai (SS) memperoleh skor 1, Sesuai (S) memperoleh skor 2, Kurang Sesuai (KS) mendapatkan skor 3, Tidak Sesuai (TS) memperoleh skor 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) memperoleh skor 1.

F. Validitas dan Realibitas Alat Ukur

Salah satu masalah utama dalam kegiatan penelitian sosial khususnya psikologi adalah cara memperoleh data yang akurat dan objektif. Hal ini menjadi sangat penting, artinya kesimpulan penelitian hanya akan dapat dipercaya apabila didasarkan pada info yang juga dapat dipercaya (Azwar, 2012). Dengan memperhatikan kondisi ini, tampak bahwa alat pengumpulan data memiliki peranan penting. Baik atau tidaknya suatu alat pengumpulan data dalam mengungkap kondisi yang ingin diukur tergantung pada validitas dan reliabilitas alat ukur yang akan digunakan.

1. Validitas

Berdasarkan pernyataan Azwar (2012), untuk mengetahui apakah skala psikologi mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya, diperlukan suatu pengujian validitas. Suatu alat tes atau instrumen pengukuran dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjelaskan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Pernyataan-pernyataan pada skala komunikasi interpersonal diuji validitasnya dengan menggunakan teknik Analisa Pearson Product Moment, yaitu mencari koefisien antara tiap butir dengan skor total (dalam Sugiyono, 2011).

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Pendekatan yang dilakukan untuk mendapatkan atau mencari reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode reliabilitas internal, yaitu melakukan perhitungan berdasarkan data dari instrument tersebut saja dan diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali hasil pengujian saja.

G. Analisis Data

Untuk menguji data yang telah diperoleh maka teknik analisis yang digunakan secara statistik adalah dengan menggunakan teknik korelasi Product Moment. Alasan peneliti menggunakan analisis korelasi Product Moment dalam menganalisis data karena dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas (konsep diri) yang ingin dilihat hubungannya dengan satu variabel tergantung (komunikasi interpersonal). Adapun rumus Product Moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{\left[\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}\right] \left[\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}\right]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

ΣX : Jumlah skor variabel X

ΣY : Jumlah skor variabel Y

ΣXY : Jumlah skor X dan Y

(ΣX) : Jumlah kuadrat skor butir

(ΣY) : Jumlah kuadrat skor total

N : Jumlah subjek

Penelitian ini bersifat korelasional (hubungan), untuk itu data yang akan dikorelasikan harus memiliki dua syarat yaitu data distribusi normal dan variabel X dengan variabel Y menunjukkan gejala linier. Untuk itu diadakan uji linieritas.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel yakni komunikasi interpersonal dan intensitas penggunaan media sosial telah terdistribusi secara normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas yaitu untuk mengetahui apakah antara variabel konsep diri memiliki hubungan yang linier dengan variabel komunikasi interpersonal pada remaja. Uji linier digunakan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah jika $p > 0,05$ maka sebarannya dinyatakan linier dan sebaliknya jika $p < 0,05$ maka sebarannya dinyatakan tidak linier (Hadi 2004).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data dan pembuktian hipotesis pada permasalahan yang diangkat mengenai Hubungan Konsep Diri dan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa STT Paulus Medan, maka penelitian menyimpulkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil perhitungan Korelasi *Product Moment*, diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara Konsep Diri dengan Komunikasi Interpersonal, dengan ($R_{xy} = 0,640$; $p = 0,000 < 0,050$). Dari hasil korelasi ini, maka dapat dinyatakan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yaitu semakin baik Konsep diri maka semakin tinggi Komunikasi Interpersonal.
2. Adapun korelasi determinan (r^2) dari hubungan di atas sebesar $= 0,410$, hal ini menunjukkan bahwa Komunikasi Interpersonal dipengaruhi oleh Konsep diri sebesar 41%. Dengan demikian konsep diri memberikan kontribusi untuk meningkatkan Komunikasi interpersonal.

B. saran

Pada sub-bab ini peneliti merangkum saran yang berhubungan dengan judul penelitian kepada Mahasiswa STT Paulus Medan, selain itu peneliti juga menyadari bahwa penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian sehingga peneliti merumuskan saran penelitian sebagai berikut:

1. Saran Kepada Subjek Peneliti

Sebagaimana hasil penelitian yang menemukan bahwa tingkat konsep diri dan komunikasi interpersonal yang dimiliki mahasiswa pada tingkat yang tinggi, maka disarankan kepada mahasiswa untuk terus mempertahankan hal tersebut agar pada saat mahasiswa lulus dari STT Paulus Medan akan memiliki pribadi dan cara komunikasi yang baik di dunia pekerjaan mereka masing-masing.

2. Saran Kepada Yayasan STT Paulus Medan

Sebagai lembaga pendidikan makan STT Paulus Medan disarankan untuk menciptakan pola pengajaran yang mampu terus mendorong perbaikan konsep diri mahasiswa yang dapat berdampak terhadap peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ain. Fithrotu Huuril. 2018. *Hubungan antara Konsep Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Angkatan 2017 Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Asmarani, Zulfa. 2020. *Hubungan Konsep Diri dengan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja Pengguna Media Sosial di SMAN 1 Bangkinang Kota*. Skripsi. Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Sulftan Syarif Kasim Riau.
- Azwar, Saifuddin. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Brooks, W.D., Emmert, P. 2003. *Interpersonal Community*. Iowa. Brow Company Publisher.
- Chaplin, J.P. 2011. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. 2011. *Ilmu Komunikasi*. Bandung : Percetakan Satu Nusa.
- Derianto. 2009. *Hubungan Antara Harga Diri Dengan Motivasi Prestasi Pada Mahasiswa/i Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Angkatan 2006-2009*. Skripsi. Univeristas Medan Area.
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Devito, Joseph A. 2011. *Komunikasi Antar Manusia*. Tangerang Selatan : Karisma Publishing Group.
- Giri, R.S. & Susatyo Yuwono. 2016. *Hubungan antara Konsep Diri dengan Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa yang Berasal dari Provinsi X*. Doctoral Dissertation. Surakarta : Universitas Muhammadiyah.
- Hardjana, Andre. 2016. *Komunikasi Organisasi, Strategi dan Kompetensi*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Kartika, dkk. 2014. *Kontribusi Kualitas Komunikasi Interpersonal terhadap Penyesuaian Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sawan Tahun Pelajaran*

2013/2014. e-journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling Volume: 2 No
1

- Kenny, M.C. & McEachern, A. 2013. *Children's self-concept: a multicultural comparison*. Professional School Counselling, 12 (3), 207-212.
- Hidayat, D. 2012. *Komunikasi Antar Pribadi dan Mediana*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Mayasari. Agatha Violita Thiara. 2018. *Tingkat Komunikasi Interpersonal Studi Deskriptif pada Siswa Kleas VIII SMP Santo Leo 3 Cikarang*. Skripsi. Universitas Santa Dharma.
- Muwanah, L.B., Suroso, & Pratikto, H. 2012. *Kematangan emosi, konsep diri, dan kenakalan remaja*. Jurnal Persona, 1 (1), 6-14.
- Platow, M.J., Mavor, K.I., & Grace, D.M. 2013. *On the role of discipline-related self-concept in deep and surface approaches to learning among university students*. Instructional Science, 41(2), 271-285.
- Rahmaningsih, N.D., & Marrtani, W. 2014. *Dinamika konsep diri pada remaja perempuan pembaca teenlit*. Jurnal Psikologi, 41(2), 179-189.
- Rakhmat, J. 2012. *Psikologi komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Posda Karya.
- Rakhmat, Jalaludin. 2013. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riswandi. 2012. *Ilmu komunikasi*. Jakarta : Graha Ilmu.
- Sarwono, Sarlito W. 2013. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Siallagan, DF. 2011. *Fungsi dan Peranan Mahasiswa (online)*. www.academia.edu
- Simanjuntak, Ribka Sulastri. 2011. *Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area*. Skripsi. Medan : Universitas Medan Area
- Suciati. 2015. *Komunikasi Interpersonal sebuah Tinjauan Psikologis dan Perspektif Islam*. Yogyakarta : Buku Litera Yogyakarta.
- Sugiyono, 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Tandiassa, Samuel. 2010. *Teologia Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Morie

LAMPIRAN A:

PETUNJUK PENGISIAN SKALA 1

A. Lengkapilah data diri anda :

Nama :

Nim :

Semester :

Program Studi :

Jenis Kelamin :

B. Isilah pertanyaan berikut dengan baik dan benar sesuai kondisi sebenarnya.

Berilah tanda (✓) pada salah satu jawaban yang menurut anda benar.

C. Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh :

No	Penyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya suka melakukan segala hal dengan kelompok saya	✓			
2	Kelompok saya terkenal di sekolah			✓	

No	Penyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya memili tubuh yang sehat				
2	Saya menyukai tampilan saya sekarang				

3.	Penampilan saya masih ketinggalan zaman				
4.	Berat badan saya kurang ideal				
5.	Saya rajin merawat tubuh fisik saya dengan baik				
6.	Saya suka tampil rapi dan menarik				
7.	Saya malas merawat tubuh fisik saya.				
8.	Saya orang yang berantakan.				
9.	Menurut lingkungan saya, Saya adalah orang yang sopan				
10.	Menurut teman-teman saya, Saya merupakan orang yang jujur				
11.	Saya memiliki daya juang yang lemah.				
12.	Kadang-kadang saya suka berbohong				
13.	Saya akan berubah saat saya menyadari bahwa saya salah.				
14.	Apabila saya melakukan suatu kesalahan saya akan terlebih dahulu meminta maaf				
15.	Saya selalu merasa diri saya paling benar				
16.	Kadang-kadang saya melakukan hal-hal buruk				
17.	Saya memiliki pribadi yang ramah				
18.	Saya memiliki banyak teman.				
19.	Saya merasa sulit mengembangkan kedekatan dengan orang lain				
20.	Saya merasa marah terhadap semua orang				
21.	Saya bisa bersosialisasi dengan orang lain sesuai dengan cara-cara yang saya inginkan.				
22.	Saya berusaha untuk disenangi orang lain, tapi saya tidak berlebihan.				

23.	Saya sulit untuk bergaul dengan orang baru				
24.	Saya merasa sulit untuk berbicara dengan orang yang saya tidak kenal.				
25.	Saya adalah orang yang ceria.				
26.	Saya memiliki kontrol diri yang tinggi				
27.	Saya adalah seseorang sulit bangkit saat dalam masalah				
28.	Saya orang yang kurang percaya diri				
29.	Saya tidak putus asa jika menghadap kesulitan				
30.	Apabila saya memiliki masalah saya akan dapat menyelesaikannya				
31.	Saya sering berubah pikiran.				
32.	Saya sering bertindak tanpa berpikir terlebih dahulu.				
33.	Saya memiliki keluarga yang rukun				
34.	Apabila saya mengalami kesulitan keluarga saya selalu siap membantu saya				
35.	Orang tua membiarkan saya apabila melakukan kesalahan				
36.	Saya terlahir dari keluarga yang kurang mampu				
37.	Saya memperlakukan orang tua saya dengan baik				
38.	Saya mencoba untuk bersikap adil terhadap keluarga saya.				
39.	Saya sangat sensitif terhadap apa yang keluarga saya katakan.				
40.	Saya sering bertengkar dengan saudara saya.				



PETUNJUK PENGISIAN SKALA 2

A. Lengkapilah data diri anda :

Nama :

Nim :

Semester :

Program Studi :

Jenis Kelamin :

B. Isilah pertanyaan berikut dengan baik dan benar sesuai kondisi sebenarnya.

Berilah tanda (✓) pada salah satu jawaban yang menurut anda benar.

C. Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

UNIVERSITAS MEDAN AREA : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Contoh :

No	Penyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya suka melakukan segala hal dengan kelompok saya	✓			
2	Kelompok saya terkenal di sekolah			✓	

No	Penyataan	SS	S	TS	STS
1.	Ketika saya sedang mengalami masalah, saya bercerita kepada teman saya				
2.	Saya senang menyampaikan pendapat secara langsung kepada teman saya				
3.	Ketika saya mengalami masalah, saya memendamnya.				
4.	Saya ragu untuk mengawali pembicaraan terhadap teman saya				
5.	Saya sering mengungkapkan isi hati saya secara jujur kepada teman saya				
6.	Apabila teman saya melakukan suatu kesalahan saya akan menegurnya				
7.	Saya membiarkan ketika teman saya bersalah				
8.	Saya malas memberikan pendapat kepada teman saya ketika dia kebingungan				
9.	Saya senang diberi masukan oleh teman saya				
10.	Saya suka mengomentari penampilan teman saya dengan penyampaian yang baik				
11.	Saya marah jika dikritik oleh teman saya				

12.	Saya lebih puas menyampaikan perasaan atau pikiran yang tidak saya sukai kepada teman walaupun menyakitkan				
13.	Saya menjadi pendengar yang baik ketika teman saya bercerita.				
14.	Ketika teman saya bercerita, saya akan memberikan nasehat yang baik kepada teman saya				
15.	Saya menjadi cepat jenuh ketika mendengarkan cerita teman saya.				
16.	Saya terkesan cuek apabila cerita teman saya tidak menarik bagi saya				
17.	Apabila teman saya mendapat kesulitan saya selalu siap membantunya				
18.	Apabila teman saya merasa jengkel saya bisa merubah kejengkelannya				
19.	Ketika teman saya merasa terluka oleh perkataan orang lain, saya hanya biasa saja				
20.	Ketika teman saya bercerita tentang keberhasilannya, saya mengabaikannya.				
21.	Saya senang memberikan semangat kepada teman saya apabila ia ingin melakukan sesuatu.				
22.	Saya tidak segan memberikan pujian kepada teman saya ketika dia berhasil.				
23.	Saya iri apabila teman saya menceritakan keberhasilannya kepada saya				
24.	Saya malas memberikan dukungan kepada teman saya.				
25.	Saya bersedia mengorbankan waktu demi teman saya.				
26.	Saya langsung memberikan bantuan kepada teman yang kesusuahan				
27.	Saya jarang memerhatikan teman saya				

28.	Saya akan membiarkan teman saya yang sedang kesusahan dan fokus menyelesaikan pekerjaan saya sendiri				
29.	Saya menyadari kekurangan dan kelebihan saya dari teman saya				
30.	Saya menerima setiap kritikan dan masukan atas kinerja saya				
31.	Saya mudah membandingkan diri saya dengan teman saya				
32.	Saya marah Ketika pekerjaan saya dikritik				
33.	Saya selalu memiliki prasangka yang baik kepada teman saya				
34.	Saya selalu bersikap baik kepada lingkungan saya				
35.	Saya merasa banyak teman saya yang memanfaatkan kebaikan saya				
36.	Saya mudah berprasangka buruk kepada teman saya.				
37.	Saya menghargai pentingnya apa yang dibicarakan teman saya.				
38.	Saya senang memuji teman saya apabila melakukan hal baik				
39.	Saya hanya akan berbicara kepada seseorang yang saya kenal				
40.	Saya tidak aktif dalam suatu percakapan langsung dengan teman saya.				
41.	Saya senang menggunakan kata-kata yang baik ketika sedang berkomunikasi dengan teman saya.				
42.	Saya langsung meminta maaf ketika saya melakukan kesalahan kepada teman saya				
43.	Apabila keinginan saya tidak dituruti, saya akan marah				
44.	Ketika teman saya sedang berbicara, saya enggan mendengarkannya				
45.	Saya hanya berbicara dengan orang lain tanpa memandang status sosial				

46.	Saya memahami keinginan orang yang berbeda dengan saya				
47.	Saya termasuk orang yang susah akrab dengan orang lain.				
48.	Saya hanya akan berbicara kepada orang yang saya kenal.				



LAMPIRAN – B



Data Skoring Gaya Konsep Diri Dan Komunikasi Interpersonal

Skala Gaya Konsep Diri

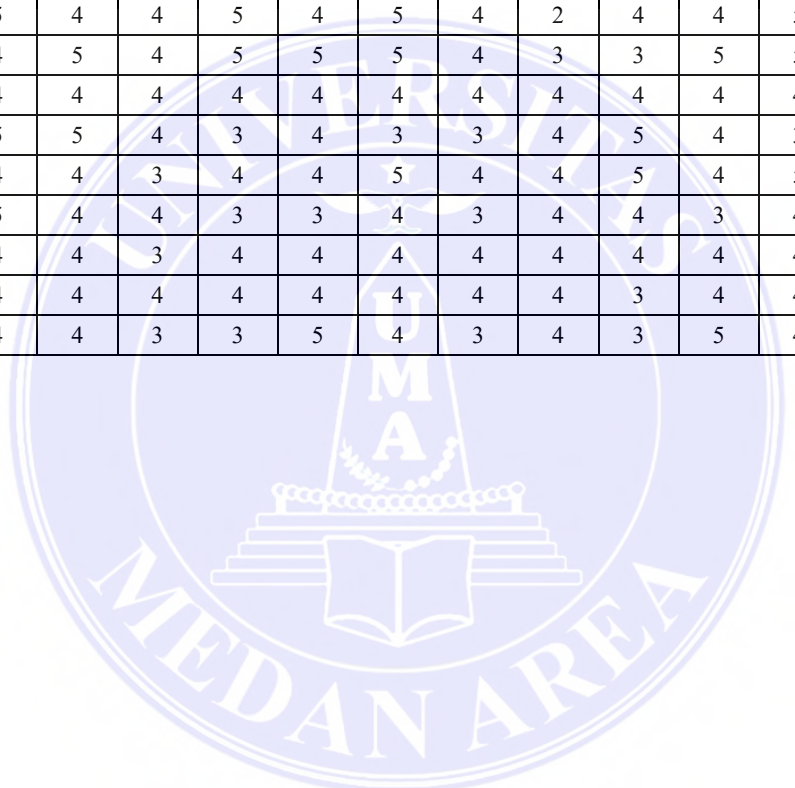
NO	x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	x1.5	x1.6	x1.7	x1.8	x1.9	x1.10	x1.11	x1.12	x1.13	x1.14	x1.15
1	3	3	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	5	5	4
2	4	4	4	4	3	5	4	5	4	5	4	3	4	5	5
3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	3	4	5
4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	5	4
5	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4
7	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3
8	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	5	5	5
9	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4
10	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
11	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
12	3	4	4	4	3	3	4	5	5	4	4	4	5	4	4
13	4	4	5	4	2	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
14	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3
15	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	3	5	3	3
16	4	5	4	3	3	3	5	5	4	5	4	3	4	5	3
17	4	4	4	3	4	5	5	4	3	4	4	5	3	4	3
18	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	5	4	4	3
19	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4
20	3	3	4	4	4	5	5	4	3	4	4	4	3	4	4
21	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4
22	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4
23	4	3	4	4	4	3	3	5	4	4	3	4	4	4	4
24	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
25	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4
26	4	4	4	3	3	2	4	4	5	4	4	4	5	4	3
27	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
28	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
29	4	5	4	4	4	3	5	4	4	5	4	3	4	3	4
30	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4
31	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4
32	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	3	5	3	3	4
33	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3
34	3	4	4	3	4	3	4	4	5	4	5	5	5	4	3
35	4	5	4	3	4	3	5	4	5	5	4	4	5	5	3
36	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	3
37	3	5	4	5	2	3	5	4	4	3	3	3	4	3	5
38	4	5	5	4	3	4	5	5	4	5	4	3	4	5	4
39	4	5	4	4	4	4	5	4	3	4	4	5	3	4	4
40	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4
41	4	4	2	4	4	5	4	2	4	4	4	4	4	4	4
42	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
44	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4
45	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4

46	3	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4
47	3	4	5	4	3	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4
48	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4
49	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
50	3	5	5	4	4	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4
51	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	3	4	5	4
52	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	3	3	4	4	4
53	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	3	3	4	4	5
54	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	3	5	5	4	4
55	4	5	5	4	4	3	5	5	4	4	3	3	4	4	4
56	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	5	5	5	4	4
57	5	4	5	4	2	4	4	5	4	3	3	3	4	3	4
58	5	5	5	4	3	3	5	5	4	5	4	3	4	5	4
59	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	3	4	4
60	3	4	3	3	4	5	4	3	4	4	4	5	4	4	3
61	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4
62	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3
63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
64	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4
65	3	5	4	3	4	3	5	4	4	4	3	4	4	4	3
66	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	2	4	4
67	2	2	2	4	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4
68	4	4	5	4	3	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4
69	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
70	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
71	3	5	5	4	4	3	5	5	4	5	4	3	4	5	4
72	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3
73	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	3	3	4	4	4
74	3	4	4	5	4	4	4	4	5	4	3	5	5	4	5
75	4	4	5	4	4	3	4	5	4	4	3	3	4	4	4
76	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
77	5	4	5	4	2	4	4	5	3	4	4	4	3	4	4
78	5	5	5	4	3	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4
79	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4
80	3	4	3	3	4	5	4	3	4	4	3	4	4	4	3

x1.1 6	x1.1 7	x1.1 8	x1.1 9	x1.2 0	x1.2 1	x1.2 2	x1.2 3	x1.2 4	x1.2 5	x1.2 6	x1.2 7	x1.2 8	x1.2 9	x1.3 0
5	4	5	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4
5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4
3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4
5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	5	5	4
3	4	4	4	4	4	4	5	4	2	4	4	5	4	4
3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	2	4	4	4

4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3
4	4	4	4	4	4	5	4	3	3	3	5	5	4	5
3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	4	3	4
4	5	5	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4
3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4
3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	5	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4
3	3	4	3	2	4	3	4	4	4	3	3	5	4	4
4	5	5	5	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4
3	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	5	4
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	5	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4
5	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	5	4
4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	3	5	4	5	5
3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4
4	5	5	4	4	3	5	4	5	2	3	5	4	4	3
3	4	4	4	4	4	5	5	4	3	4	5	5	4	5
3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	5	4	2	4	4
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	5	5	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
4	2	4	4	3	3	5	5	4	4	4	5	5	4	4
4	4	4	4	4	3	4	5	4	3	3	4	5	4	4
4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4
3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	5	5	4	4	3	5	5	4	4
3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5
3	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4
4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4
3	4	3	3	3	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4
3	5	4	5	4	4	5	5	4	4	3	5	5	4	4
4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4
4	5	4	5	4	5	4	5	4	2	4	4	5	4	3
5	5	5	5	4	5	5	5	4	3	3	5	5	4	5
4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
4	5	5	5	4	3	4	3	3	4	5	4	3	4	4
4	4	5	4	3	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4
5	5	5	5	5	4	3	3	3	4	5	4	3	4	4
4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
3	3	4	4	3	3	5	4	3	4	3	5	4	4	4
4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4
3	4	4	4	3	2	2	2	4	3	3	2	2	4	4
4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	5	5	4
4	4	4	4	3	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4
4	5	5	4	4	3	5	5	4	4	3	5	5	4	5
2	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4
5	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	5	4
3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	5	4	4
3	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
4	4	5	4	4	5	4	5	4	2	4	4	5	3	4
4	5	4	5	4	5	5	5	4	3	3	5	5	4	4
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	5	5	4	3	4	3	3	4	5	4	3	4	4
4	3	4	4	3	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4
5	5	5	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4
5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
3	4	4	4	3	3	5	4	3	4	3	5	4	4	4



x1.31	x1.32	x1.33	x1.34	x1.35	x1.36	x1.37	x1.38	x1.39	x1.40	Total
4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	153
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	159
4	3	5	5	5	3	4	4	4	4	159
3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	157
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	158
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	154
4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	154
4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	161
4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	151
3	3	5	3	3	3	4	4	4	4	152
4	3	4	5	3	4	4	4	4	4	158
4	5	3	4	3	4	4	4	4	4	158
4	5	4	4	3	3	3	4	3	2	152
4	4	4	4	4	4	5	5	5	3	159
4	4	3	4	4	3	4	5	4	4	149
4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	161
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	155
3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	148
4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	164
4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	158
4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	158
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	154
4	4	3	4	4	5	4	4	4	3	156
4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	158
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	157
3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	153
3	5	3	3	4	4	5	5	4	4	161
3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	152
5	5	5	4	3	3	4	4	4	4	158
4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	160
4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	156
3	3	4	3	5	3	4	4	4	4	158
4	3	4	5	4	4	5	5	5	4	161
4	5	3	4	4	4	4	5	5	4	162
4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	165
4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	154
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	153
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	166
4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	152
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	160
4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	157
4	4	4	4	4	3	5	4	5	5	159
4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	160
4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	142
4	4	4	4	4	3	5	4	5	4	161
4	3	4	5	4	4	4	5	4	4	164
3	3	4	4	4	4	5	4	5	4	165
3	3	4	4	5	5	5	5	5	4	170

3	5	5	4	4	4	5	4	4	4	160
3	3	4	4	4	4	5	5	5	4	167
5	5	5	4	4	4	4	5	4	3	164
3	3	4	3	4	5	5	5	5	4	165
4	3	4	5	4	5	5	5	4	4	176
4	5	3	4	4	4	4	4	5	4	167
4	5	4	4	3	3	3	4	4	3	158
4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	168
4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	152
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	166
4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	155
3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	150
4	4	2	4	4	4	5	5	4	4	169
4	4	4	4	4	2	2	4	4	3	134
4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	164
4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	155
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	153
4	3	4	5	4	3	5	4	5	4	168
3	3	4	4	3	4	4	5	4	4	140
3	3	4	4	4	4	5	4	5	4	169
3	5	5	4	5	3	4	4	4	4	162
3	3	4	4	4	4	5	5	5	4	159
4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	161
4	4	3	4	4	5	5	5	4	4	159
4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	167
4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	159
3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	155
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	160
4	4	4	4	3	3	5	5	4	4	158
4	4	5	4	4	4	2	4	4	3	162
4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	158
4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	150

Skala Gaya Komunikasi Interpersonal

N o	Y1 .1	Y1 .2	Y1 .3	Y1 .4	Y1 .5	Y1 .6	Y1 .7	Y1 .8	Y1 .9	Y1 .10	Y1 .11	Y1 .12	Y1 .13	Y1 .14	Y1 .15	Y1 .16	Y1 .17
1	5	4	3	3	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	5	5	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4
5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4

8	5	5	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4
9	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
10	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3
11	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4
12	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4
13	4	4	5	5	4	4	5	3	4	4	4	4	4	3	5	4	4
14	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4
15	3	3	3	2	4	4	4	3	4	3	3	2	4	3	4	4	4
16	5	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	3	3	3	2	4
17	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4
18	4	3	4	3	3	2	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
19	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3
20	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5
21	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4
23	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
26	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
27	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4
28	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
29	3	4	4	4	4	3	3	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4
30	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4
31	4	4	3	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	3	4
32	3	4	3	5	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4
33	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	5
34	4	3	5	4	4	4	3	5	3	4	4	4	4	4	3	3	4
35	5	3	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	3	5	4	4
36	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	3	4	4	4
37	3	5	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4
38	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	3	4
39	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	5
40	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5
41	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4
42	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4

4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4
3																	
4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4
4																	
4	4	4	3	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	3	4	4
5																	
4	4	4	4	5	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4
6																	
4	4	4	4	5	5	5	4	3	4	4	4	4	3	4	3	5	4
7																	
4	4	4	4	4	4	4	3	5	3	4	4	4	4	3	3	4	4
8																	
4	4	3	4	4	3	3	5	4	4	5	5	4	4	3	5	4	4
9																	
5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	3	4	4
0																	
5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
1																	
5	4	4	3	5	5	4	4	4	4	2	4	3	3	5	3	4	4
2																	
5	4	5	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5
3																	
5	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5
4																	
5	4	4	3	5	5	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4
5																	
5	4	4	5	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4
6																	
5	3	4	3	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7																	
5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
8																	
5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3
9																	
6	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4
0																	
6	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4
1																	
6	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
2																	
6	4	4	4	4	4	4	3	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4
3																	
6	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4
4																	
6	4	3	3	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	3	4	4
5																	
6	4	4	4	5	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4
6																	
6	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	5	4
7																	
6	4	4	4	5	4	4	3	5	3	4	4	4	4	3	3	4	4
8																	
6	4	3	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	3	5	4	4
9																	
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	3	4	4
0																	
7	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
1																	
7	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	5	3	4	4
2																	
7	4	4	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5
3																	
7	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5
4																	
7	4	4	3	5	5	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4
5																	
6	4	4	4	5	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4
6																	
6	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
7																	

78	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
79	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3
80	4	3	3	5	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4

Y1.18	Y1.19	Y1.20	Y1.21	Y1.22	Y1.23	Y1.24	Y1.25	Y1.26	Y1.27	Y1.28	Y1.29	Y1.30	Y1.31	Y1.32	Y1.33	Y1.34	Y1.35
5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	3	4	3	5	4	4
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4
4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4
5	4	4	3	4	4	5	4	4	4	3	3	5	3	4	4	4	5
4	3	4	3	5	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4
4	4	3	3	4	4	4	4	3	5	4	4	3	5	3	4	4	4
4	4	3	5	4	4	4	5	3	2	4	3	5	4	4	5	5	4
4	5	3	4	4	4	5	4	3	5	4	3	4	4	4	4	5	5
4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4
4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	2	4	4	4	4	3	3	4
4	4	4	4	2	4	5	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
2	4	4	4	3	3	4	5	4	5	2	4	4	4	4	3	3	4
3	4	4	3	4	4	5	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4
4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3
4	4	4	4	5	4	3	3	4	3	5	4	4	4	4	4	5	5
4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	3	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	5	4	4	4	4
4	5	4	4	4	3	3	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4
4	4	4	3	5	4	4	3	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	5	3	2	4	3	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4
3	5	4	3	5	4	3	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4
4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4
4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4
4	4	5	4	5	2	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4
4	UNIVERSITAS MEDAN AREA	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	5	4
4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	Document Accepted	23/9/224	4
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	5	4	4

4	4	5	4	5	2	4	4	4	4	3	3	2	5	3	4	4	4
4	5	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	5	3	4	4
4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	5	5
3	4	4	4	5	4	3	3	4	3	5	4	4	4	3	4	3	3
3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	5	5
4	4	3	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	4	4	4	3	3	5	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4
4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	3	5	4	4	3	5	3	4	4	4	4	4	3	4	4
4	4	5	3	2	4	3	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4
4	5	4	3	5	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4
4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4
4	4	5	4	5	2	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4
3	5	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4
4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	5	4
3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4
2	4	5	4	5	2	4	4	4	4	3	3	2	4	3	5	4	4
4	5	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	5	3	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4
4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	5	3	4	4
3	4	4	4	5	4	3	3	4	3	5	4	4	5	4	4	5	5
3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3
4	4	3	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	5	5
4	5	4	4	4	3	3	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4
4	4	4	3	5	4	4	3	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	5	3	2	4	3	5	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4
4	5	4	3	5	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4
4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
4	4	5	4	5	2	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4
3	5	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4
4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	5	4
2	4	5	4	5	2	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	4	4
4	5	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	5	4	4

Y1.3 6	Y1.3 7	Y1.3 8	Y1.3 9	Y1.4 0	Y1.4 1	Y1.4 2	Y1.4 3	Y1.4 4	Y1.4 5	Y1.4 6	Y1.4 7	Y1.4 8	Tota l
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	191
4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	188
4	4	4	4	5	4	3	3	4	3	5	4	4	190
4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	184
4	4	3	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	190
5	5	4	4	4	3	3	5	3	4	4	4	4	190
4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	182
4	4	4	3	5	4	4	3	5	3	4	4	4	187
4	4	5	3	2	4	3	5	4	4	5	5	4	189
5	5	4	3	5	4	3	4	4	4	4	5	4	196
4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	189
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	180
4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	201
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	190
4	4	5	4	5	2	4	4	4	4	3	3	2	175
5	5	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	182
4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	195
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	184
4	4	5	4	5	2	4	4	4	4	3	3	2	180
5	5	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	187
4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	2	4	3	184
2	4	4	4	3	3	4	5	4	5	2	4	4	183
3	4	4	3	4	4	5	4	3	4	3	3	4	187
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	187
4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	188
4	4	4	4	5	4	3	3	4	3	5	4	4	187
4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	183
4	4	3	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	188
4	5	4	4	4	3	3	5	3	4	4	4	4	187
4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	184
4	4	4	3	5	4	4	3	5	3	4	4	4	190
3	4	5	3	2	4	3	5	4	4	5	5	4	186
3	5	4	3	5	4	3	4	4	4	4	5	4	189
4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	187
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	187
4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	190
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	187
4	4	5	4	5	2	4	4	4	4	3	3	2	188
4	5	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	188
4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	189
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	183
4	4	5	4	5	2	4	4	4	4	3	3	2	187
2	4	4	4	3	3	4	5	4	5	2	4	4	181
3	4	4	3	4	4	5	4	3	4	3	3	4	179
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	188
4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	189
4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	5	4	4	189

4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	184
4	4	3	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	191
4	5	4	4	4	3	3	5	3	4	4	4	4	195
4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	189
4	4	4	3	5	4	4	3	5	3	4	4	4	185
3	4	5	3	2	4	3	5	4	4	5	5	4	198
3	5	4	3	5	4	3	4	4	4	4	5	4	189
4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	185
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	181
4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	194
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	187
4	4	5	4	5	2	4	4	4	4	3	3	2	180
4	5	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	180
4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	191
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	183
4	4	5	4	5	2	4	4	4	4	3	3	2	188
2	4	4	4	3	3	4	5	4	5	2	4	4	177
3	4	4	3	4	4	5	4	3	4	3	3	4	186
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	190
4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	182
4	4	4	4	5	4	3	3	4	3	5	4	4	188
4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	190
4	4	3	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	193
4	5	4	4	4	3	3	5	3	4	4	4	4	194
4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	179
4	4	4	3	5	4	4	3	5	3	4	4	4	197
3	4	5	3	2	4	3	5	4	4	5	5	4	189
3	5	4	3	5	4	3	4	4	4	4	5	4	184
4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	185
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	190
4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	189
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	180
4	4	5	4	5	2	4	4	4	4	3	3	2	180



LAMPIRAN- C

Uji Reliabilitas dan Uji Validitas

Scale Konsep Diri :

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.965	.963	40

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.9667	.80872	30
VAR00002	2.9333	.94443	30
VAR00003	3.9000	.84486	30
VAR00004	2.9333	.94443	30
VAR00005	3.9000	.84486	30
VAR00006	2.9333	.94443	30
VAR00007	4.1000	.54772	30
VAR00008	2.9333	.94443	30
VAR00009	4.1667	.46113	30
VAR00010	2.9333	.94443	30
VAR00011	3.9333	1.01483	30
VAR00012	2.9667	.71840	30
VAR00013	4.1667	.53067	30
VAR00014	2.9333	.94443	30
VAR00015	4.0333	.85029	30
VAR00016	2.9333	.94443	30
VAR00017	3.9000	.92289	30
VAR00018	2.9333	.94443	30
VAR00019	3.8667	1.07425	30

VAR00020	2.7667	.93526	30
VAR00021	2.9333	.94443	30
VAR00022	3.1333	.68145	30
VAR00023	3.8000	.76112	30
VAR00024	2.9333	.94443	30
VAR00025	4.0000	.74278	30
VAR00026	2.8000	.96132	30
VAR00027	4.0000	.74278	30
VAR00028	3.0000	.64327	30
VAR00029	4.0000	.74278	30
VAR00030	2.9667	.88992	30
VAR00031	3.9333	.73968	30
VAR00032	2.8333	.87428	30
VAR00033	4.0333	.76489	30
VAR00034	2.9000	.84486	30
VAR00035	4.1000	.92289	30
VAR00036	2.8000	.96132	30
VAR00037	4.0000	.74278	30
VAR00038	2.9333	.94443	30
VAR00039	4.0000	.74278	30
VAR00040	2.9667	.88992	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	133.2333	471.633	.529	.	.965
VAR00002	134.2667	453.857	.897	.	.963
VAR00003	133.3000	471.321	.513	.	.965
VAR00004	134.2667	453.857	.897	.	.963
VAR00005	133.3000	471.321	.513	.	.965
VAR00006	134.2667	453.857	.897	.	.963
VAR00007	133.1000	484.300	.259	.	.966
VAR00008	134.2667	453.857	.897	.	.963
VAR00009	133.0333	482.447	.405	.	.965
VAR00010	134.2667	453.857	.897	.	.963
VAR00011	133.2667	472.340	.396	.	.966
VAR00012	134.2333	489.082	.040	.	.967
VAR00013	133.0333	485.137	.233	.	.966
VAR00014	134.2667	453.857	.897	.	.963
VAR00015	133.1667	472.075	.489	.	.965
VAR00016	134.2667	453.857	.897	.	.963
VAR00017	133.3000	475.252	.367	.	.966

VAR00018	134.2667	453.857	.897	.	.963
VAR00019	133.3333	468.161	.463	.	.965
VAR00020	134.4333	458.530	.785	.	.963
VAR00021	134.2667	453.857	.897	.	.963
VAR00022	134.0667	469.306	.714	.	.964
VAR00023	133.4000	477.903	.372	.	.965
VAR00024	134.2667	453.857	.897	.	.963
VAR00025	133.2000	470.924	.601	.	.964
VAR00026	134.4000	461.697	.683	.	.964
VAR00027	133.2000	472.097	.564	.	.965
VAR00028	134.2000	491.131	-.024	.	.967
VAR00029	133.2000	472.097	.564	.	.965
VAR00030	134.2333	458.944	.816	.	.963
VAR00031	133.2667	471.720	.579	.	.965
VAR00032	134.3667	459.275	.822	.	.963
VAR00033	133.1667	471.730	.558	.	.965
VAR00034	134.3000	460.769	.810	.	.963
VAR00035	133.1000	484.990	.123	.	.967
VAR00036	134.4000	461.697	.683	.	.964
VAR00037	133.2000	472.097	.564	.	.965
VAR00038	134.2667	453.857	.897	.	.963
VAR00039	133.2000	472.097	.564	.	.965
VAR00040	134.2333	458.944	.816	.	.963

Scale Komunikasi Interpersonal :

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	
Cronbach's Alpha		N of Items
.981	.981	48

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	4.0667	.90719	30
VAR00002	2.9000	.95953	30
VAR00003	2.9667	.99943	30
VAR00004	3.0333	.96431	30
VAR00005	3.5333	1.13664	30
VAR00006	2.9667	.99943	30
VAR00007	3.8667	1.10589	30
VAR00008	2.9667	.99943	30
VAR00009	2.9667	.99943	30
VAR00010	2.9000	.95953	30
VAR00011	2.9667	.99943	30
VAR00012	2.8333	.83391	30
VAR00013	2.9667	.99943	30
VAR00014	2.9333	.90719	30
VAR00015	4.1333	.93710	30
VAR00016	2.9000	.88474	30
VAR00017	2.9667	.99943	30
VAR00018	2.9667	.99943	30
VAR00019	3.5000	1.16708	30
VAR00020	2.9000	.88474	30
VAR00021	3.9667	.71840	30
VAR00022	2.8667	.97320	30
VAR00023	2.9667	.99943	30
VAR00024	3.0000	.83045	30
VAR00025	2.9667	.99943	30
VAR00026	2.9667	.99943	30
VAR00027	3.0000	.83045	30
VAR00028	4.0667	.98027	30
VAR00029	2.9667	.99943	30
VAR00030	4.0000	1.01710	30
VAR00031	3.5667	1.13512	30
VAR00032	3.7000	1.14921	30
VAR00033	2.9667	.99943	30
VAR00034	2.9667	.99943	30
VAR00035	2.9667	.99943	30
VAR00036	2.9667	.99943	30

VAR00037	3.0000	.87099	30
VAR00038	2.9667	.99943	30
VAR00039	3.0667	1.08066	30
VAR00040	3.9667	.99943	30
VAR00041	3.9000	.75886	30
VAR00042	3.9667	.85029	30
VAR00043	2.9667	.99943	30
VAR00044	2.9667	.99943	30
VAR00045	3.5667	1.13512	30
VAR00046	3.7000	1.14921	30
VAR00047	2.9667	.99943	30
VAR00048	2.9667	.99943	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	151.0667	1161.030	.451	.	.981
VAR00002	152.2333	1129.289	.923	.	.980
VAR00003	152.1667	1124.626	.956	.	.980
VAR00004	152.1000	1137.128	.794	.	.981
VAR00005	151.6000	1151.145	.483	.	.981
VAR00006	152.1667	1124.626	.956	.	.980
VAR00007	151.2667	1147.995	.540	.	.981
VAR00008	152.1667	1124.626	.956	.	.980
VAR00009	152.1667	1124.626	.956	.	.980
VAR00010	152.2333	1129.289	.923	.	.980
VAR00011	152.1667	1124.626	.956	.	.980
VAR00012	152.3000	1140.838	.855	.	.981
VAR00013	152.1667	1124.626	.956	.	.980
VAR00014	152.2000	1132.234	.928	.	.980
VAR00015	151.0000	1158.207	.480	.	.981
VAR00016	152.2333	1136.185	.884	.	.980
VAR00017	152.1667	1124.626	.956	.	.980
VAR00018	152.1667	1124.626	.956	.	.980
VAR00019	151.6333	1151.757	.462	.	.982
VAR00020	152.2333	1136.185	.884	.	.980
VAR00021	151.1667	1174.213	.384	.	.982
VAR00022	152.2667	1152.547	.548	.	.981
VAR00023	152.1667	1124.626	.956	.	.980
VAR00024	152.1333	1175.775	.233	.	.982
VAR00025	152.1667	1124.626	.956	.	.980
VAR00026	152.1667	1124.626	.956	.	.980
VAR00027	152.1333	1175.775	.233	.	.982

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/9/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

VAR00028	151.0667	1162.892	.387	.	.982
VAR00029	152.1667	1124.626	.956	.	.980
VAR00030	151.1333	1175.913	.183	.	.982
VAR00031	151.5667	1148.875	.514	.	.981
VAR00032	151.4333	1150.116	.491	.	.981
VAR00033	152.1667	1124.626	.956	.	.980
VAR00034	152.1667	1124.626	.956	.	.980
VAR00035	152.1667	1124.626	.956	.	.980
VAR00036	152.1667	1124.626	.956	.	.980
VAR00037	152.1333	1155.499	.565	.	.981
VAR00038	152.1667	1124.626	.956	.	.980
VAR00039	152.0667	1149.306	.535	.	.981
VAR00040	151.1667	1164.351	.357	.	.982
VAR00041	151.2333	1179.013	.194	.	.982
VAR00042	151.1667	1181.454	.129	.	.982
VAR00043	152.1667	1124.626	.956	.	.980
VAR00044	152.1667	1124.626	.956	.	.980
VAR00045	151.5667	1148.875	.514	.	.981
VAR00046	151.4333	1150.116	.491	.	.981
VAR00047	152.1667	1124.626	.956	.	.980
VAR00048	152.1667	1124.626	.956	.	.980



LAMPIRAN - D :

Uji Normalitas

Uji Normalitas

Npar Tests

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Komunikasi Interpersonal	152.0000	19.25183	80
Konsep Diri	122.7125	17.29432	80

Correlations

		Komunikasi Interpersonal	Konsep Diri
Pearson Correlation	Komunikasi Interpersonal	1.000	.640
	Konsep Diri	.640	1.000
Sig. (1-tailed)	Komunikasi Interpersonal	.	.000
	Konsep Diri	.000	.
N	Komunikasi Interpersonal	80	80
	Konsep Diri	80	80

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables		Method
	Variables Entered	Removed	
1	Konsep Diri ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Komunikasi Interpersonal

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.640 ^a	.410	.402	14.88458	.410	54.159	1	78	.000

a. Predictors: (Constant), Konsep Diri

b. Dependent Variable: Komunikasi Interpersonal

LAMPIRAN – E

Uji Hipotesis



Uji Hipotesis

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11999.052	1	11999.052	54.159	.000 ^b
	Residual	17280.948	78	221.551		
	Total	29280.000	79			

a. Dependent Variable: Komunikasi Interpersonal

b. Predictors: (Constant), Konsep Diri

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	64.553	11.998		5.380	.000					
	Konsep Diri	.713	.097	.640	7.359	.000	.640	.640	.640	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Komunikasi Interpersonal

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	Konsep Diri
1	1	1.990	1.000	.00	.00
	2	.010	14.350	1.00	1.00

a. Dependent Variable: Komunikasi Interpersonal

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	122.2749	176.4339	152.0000	12.32423	80
Std. Predicted Value	-2.412	1.983	.000	1.000	80
Standard Error of Predicted Value	1.664	4.368	2.252	.687	80
Adjusted Predicted Value	122.2066	176.9938	152.0012	12.34066	80
Residual	-44.76796	25.05915	.00000	14.79007	80
Std. Residual	-3.008	1.684	.000	.994	80
Stud. Residual	-3.028	1.700	.000	1.004	80
Deleted Residual	-45.38903	25.55334	-.00116	15.09929	80
Stud. Deleted Residual	-3.203	1.721	-.007	1.024	80
Mahal. Distance	.000	5.817	.988	1.311	80
Cook's Distance	.000	.081	.010	.017	80
Centered Leverage Value	.000	.074	.013	.017	80

a. Dependent Variable: Komunikasi Interpersonal

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

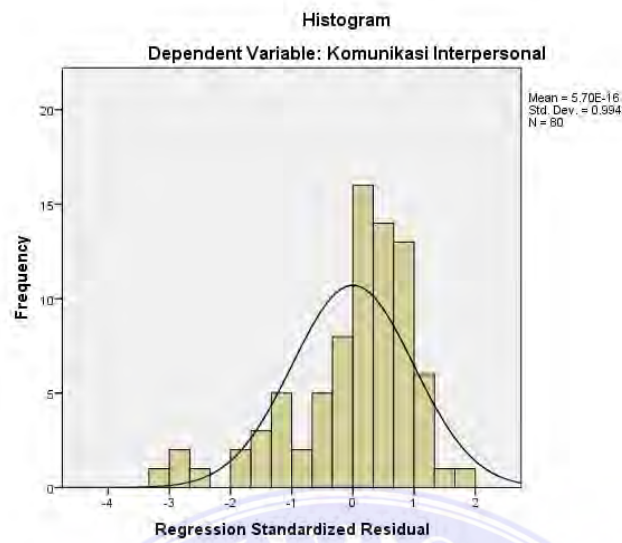
		VAR00001	VAR00002
N		80	80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	122.7125	152.0000
	Std. Deviation	17.29432	19.25183
Most Extreme Differences	Absolute	.096	.129
	Positive	.096	.054
	Negative	-.090	-.129
Test Statistic		.096	.129
Asymp. Sig. (2-tailed)		.068 ^c	.002 ^c

a. Test distribution is Normal.

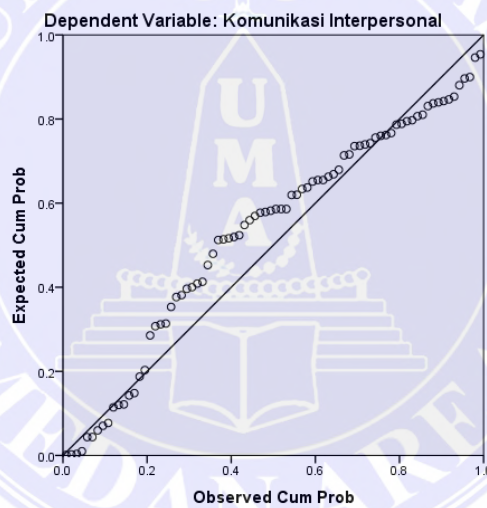
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

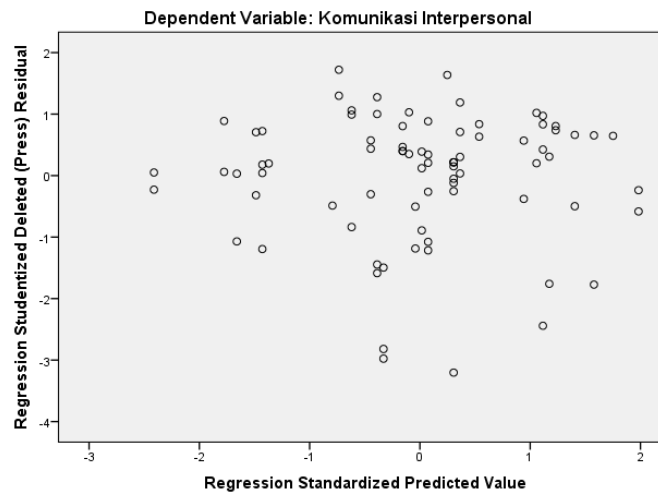
Charts



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366876, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Sejabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 811/FPSI/01.10/VIII/2021
Lampiran : -
Hal : Riset dan Pengambilan Data

21 Agustus 2021

Yth. Bapak/Ibu Pimpinan
Sekolah Tinggi Theologia (STT) Paulus Medan
di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:


Nama : Diaken Eklesia Sumbayak
NPM : 158600265
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di Sekolah Tinggi Theologia (STT) Paulus Medan, Jl. Kapten Purba Simalingkar, Mangga, Medan Tuntungan guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Antara Konsep Diri dengan Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa Theologia di Sekolah Tinggi Theologia (STT) Paulus Medan*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah Tinggi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Naili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip



SEKOLAH TINGGI TEOLOGI PAULUS MEDAN

(St. Paul Theological School of Medan)

ΘΕΟΛΟΓΙΚΗ ΣΧΟΛΗ "ΑΠ. ΠΑΥΛΟΣ"

Jl. Kapiten Purba 1 Simalingkar 20141 Medan-Sumatera Utara

Telp. 061-8368741; 8368747 Fax. : 061-8366119.

website : www.sttpaulusmedan.ac.id

Terakreditasi BAN-PT No. :

SI-Teologi : 1072/SK/BAN-PT/Akred/S/II/2021

SI-PAK : 7528/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2020

S2-Teologi : 1067/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/M/II/2021

S2-PAK : 5401/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/M/IX/2020

Dr. Parhutan Mansah, M.Th, MM
Ketua

Nomor : 103/1/WK.1/S1/STTPM/IX/2021

Hal : Ijin Penelitian

Dr. A.E. Kommasah, M.Th, MCIUm
Direktur PPs

Yth. **Wakil Dekan Bidang Akademik
Universitas Medan Area Fakultas Psikologi
Di - Tempat**

Dr. Iwanto Berutu, M.Th
Wakil Ketua I

Berdasarkan surat Universitas Medan Area Fakultas Psikologi dengan nomor 811/FPSI/01.10/VIII/2021 tentang permohonan ijin riset dan pengambilan data atas nama dibawah ini:

Romayanti Ndaraha, M.Th
Wakil Ketua II

Nama : Diaken Eklesia Sumbayak
NPM : 158600265
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi
Institusi : Universitas Medan Area

Dr. Herawati Barus, S.S, M.Th
Wakil Ketua III

Dr. Natanael Waniyemo, M.Th
Ka. Prodi Teologi

Dengan ini kami memberi ijin untuk melakukan Penelitian dan Pengambilan Data terhadap mahasiswa Sarjana Sekolah Tinggi Teologi Paulus Medan Program Studi Teologi dan Pendidikan Agama Kristen dengan mengikuti sistem pembelajaran yang sedang berjalan dan memenuhi protokol kesehatan di Sekolah Tinggi Teologi Paulus Medan.

Roma Sembiring, M.PAK
Ka. Prodi PAK

Demikian Surat ini diberikan kepada yang bersangkutan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 06 September 2021

STT Paulus Medan

Wakil Ketua I


Dr. Irwanto Berutu, M.Th
NIDN: 2302027301



TERAKREDITASI
BAN-PT

*"Berdirilah teguh, jangan goyah, dan giatlah selalu
dalam pekerjaan Tuhan!" (1 Korintus 15:58)*

BRI:
a/n. STT Paulus
No. AC. 5306-01-001986-50-9

BANK SUMUT:
a/n. STT Paulus Medan
No. AC. 11702.04.001906-3

SEKOLAH TINGGI TEOLOGI PAULUS MEDAN

(St. Paul Theological School of Medan)

ΘΕΟΛΟΓΙΚΗ ΣΧΟΛΗ "ΑΠ. ΠΑΥΛΟΣ"

Jl. Kapiten Purba I Simalingkar 20141 Medan-Sumatera Utara

Telp. 061- 8368741; 8368747 Fax. : 061-8366119.

website : www.sttpaulusmedan.ac.id



Terakreditasi BAN-PT No.:

S1-Teologi : 1072/SK/BAN-PT/Akred/S/II/2021

S1-PAK : 7528/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2020

S2-Teologi : 1067/SK/BAN-PT/Ak-PP/J/M/II/2021

S2-PAK : 5401/SK/BAN-PT/Ak-PP/J/M/IX/2020

Dr. Fatmahan Manalu, M.Th, MM.
Ketua

Nomor : 105.a/I/WK.1/S1/STTPM/IX/2021

Hal : Penelitian

Dr. A.E. Kommesakh, M.Th, M.Hum
Direktur PPs

Yth. **Wakil Dekan Bidang Akademik
Universitas Medan Area Fakultas Psikologi
Di - Tempat**

Dr. Irwanto Berutu, M.Th
Wakil Ketua I

Berdasarkan surat Universitas Medan Area Fakultas Psikologi dengan nomor 811/FPSI/01.10/VIII/2021 tentang permohonan ijin riset dan pengambilan data dan surat ijin penelitian STT Paulus Medan nomor 103/I/WK.1/S1/STTPM/IX/2021 atas nama dibawah ini:

Rosmawati Ndaraha, M.Th
Wakil Ketua II

Nama : Diaken Eklesia Sumbayak
NPM : 158600265
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi
Institusi : Universitas Medan Area

Dr. Herawati Barus, S.S, M.Th
Wakil Ketua III

Dr. Natanael Wasiyono, M.Th
Ka. Prodi. Teologi

Dengan ini kami menyatakan bahwa nama tersebut di atas telah selesai melakukan pengambilan sampel data untuk penelitian terhadap mahasiswa/i teologi STT Paulus Medan. Demikian Surat ini diberikan kepada yang bersangkutan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Roma Sembiring, M.Pd.K.
Ka. Prodi. PAK

Medan, 13 September 2021

STT Paulus Medan
Wakil Ketua I

Dr. Irwanto Berutu, M.Th
NIDN: 2302027301



PERSERIKATAN
2007

*"Berdirilah teguh, jangan goyah, dan giatlah selalu
dalam pekerjaan Tuhan!" (1 Korintus 15:58)*

BRI:
a/n. STT Paulus
No. AC. 5306-01-001986-50-9

BANK SUMUT:
a/n. STT Paulus Medan
No. AC. 11702.04.001806-3

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/9/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)23/9/22